

**BIDANG UNGGULAN:**

**561/EKONOMI PEMBANGUNAN**

**LAPORAN  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN  
WILAYAH KERJASAMA UTARA-UTARA SULAWESI**

**TIM PENGUSUL:**

**Dr. FACHRUDIN Z. OLILINGO, SE. M.Si. [Ketua]**

**NIDN. 0028105805**

**Dr. Ir. ASDA RAUF, M.Si. [Anggota]**

**NIDN. 0006076203**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**OKTOBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN WILAYAH  
KERJASAMA UTARA-UTARA SULAWESI

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr FAHRUDIN ZAIN OLILINGO, S.E., M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo  
NIDN : 0028105805  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Nomor HP : 081244200234  
Alamat surel (e-mail) : fachrudin\_olilingo@yahoo.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Ir ASDA RAUF M.Si  
NIDN : 0006076203  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 118,544,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 268,544,000



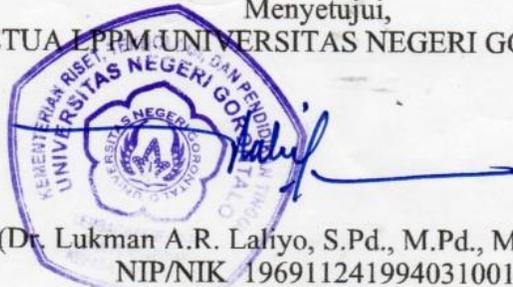
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi UNG,

(LA ODE RASULI, S.Pd., SE., M.SA (Pht))  
NIP/NIK 197705072005011001

Kota Gorontalo, 11 - 10 - 2017  
Ketua,

(Dr FAHRUDIN ZAIN OLILINGO, S.E., M.Si)  
NIP/NIK 195810281986031003

Menyetujui,  
KETUA LPPM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



(Dr. Lukman A.R. Laliyo, S.Pd., M.Pd., M.M. (Pjs))  
NIP/NIK 196911241994031001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Analisis Sektor Unggulan Wilayah Kerjasama Utara-Utara
2. Tim Peneliti

No.	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi asal	Alokasi waktu (jam/mgu)
1	Dr. Fachrudin Z. Olilingo, SE. M.Si	Ketua	Ekonomi Wilayah Dan Industri	FEB-UNG	20
2	Dr. Ir. Asda Rauf, M.Si	Anggota 1	Ilmu Lingkungan	FAFERTA UNG	20

3. Objek Penelitian:  
Kerjasama Kawasan
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan tahun 2017  
Berakhir : bulan tahun 2018
5. Usulan biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang  
Tahun ke-1: Rp 150.000.000.-  
Tahun ke-2: Rp 150.000.000.-
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah
7. Instansi lain yang terlibat: ----
8. Temuan yang ditargetkan:  
Sektor Unggulan Pada masing- masing Kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:  
Bidang Ekonomi Wilayah khususnya dalam mengidentifikasi sektor unggulan wilayah pada masing-masing daerah penelitian.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:
  - Jurnal Nasional terakreditasi

- Jurnal Internasional

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya :

Buku Ajar tahun 2017.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
1.2. Fokus Kajian Penelitian .....	<b>3</b>
1.3. Urgensi Penelitian .....	<b>3</b>
1.4. Target (Luaran Penelitian) .....	<b>3</b>
1.5. Rencana Capaian Tahunan .....	<b>4</b>
<b>BAB II. RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB III. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
3.1 Lokus dan Fokus Penelitian .....	<b>7</b>
3.2 Konsep Wilayah Sebagai Representase Ruang .....	<b>8</b>
3.2.1 Wilayah Homogen .....	<b>8</b>
3.2.2 Wilayah Nodal .....	<b>8</b>
3.2.3 WilayahPlanning .....	<b>8</b>

3.2.4	Wilayah Administratif .....	8
3.3	Teori Ekonomi Basis dan Perubahan Struktural .....	9
3.4	Peta Jalan Penelitian .....	10
<b>BAB IV.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
4.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
4.2	Tahapan Penelitian .....	13
4.3	Pengumpulan Data.....	13
4.4	Analisis Data .....	14
4.4.1	Penetapan Sektor Basis Pada Wilayah Kerjasama Utara-Utara .....	14
4.4.2	Analisis Shift Share .....	15
<b>BAB V.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
5.1	Tinjauan Ekonomi Wilayah .....	17
5.2	Deskripsi Hasil Analisis Location Quotient .....	41
5.3	Analisis Shift Share .....	44
<b>BAB VI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
6.1	Kesimpulan .....	46
6.2	Saran-saran .....	46
<b>REFERENSI</b>	<b>.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>48</b>

## RINGKASAN

Kerjasama Utara-Utara yang terbentuk tanggal 09 Desember 2014 dan pembentukannya difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo yang meliputi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara bertujuan agar ketiga daerah tersebut saling membantu, saling memperkuat dalam pengelolaan potensi yang mereka miliki demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan sekaligus hendak mewujudkan ketiga daerah tersebut menjadi Kawasan Strategis Nasional Perbatasan Negara bidang ekonomi. Penelitian ini dilakukan sebagai dukungan kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah melakukan kolaborasi dengan ketiga pemerintah daerah sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi juga akan mengkaji secara ilmiah potensi yang dimiliki oleh ketiga daerah sekaligus akan diteliti produk unggulan pada masing-masing kabupaten sekaligus akan menjadi basis ekonomi. Demikian pula akan diidentifikasi pergeseran struktur ekonomi pada masing-masing kabupaten yang akan menentukan arah pengembangan produk secara sektoral. Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis adalah melalui analisis Location Quotient (LQ), sedangkan untuk mengidentifikasi pergeseran pangsa sektor ekonomi akan digunakan Analisis Shift Share. Hasil analisis location quotient menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang unggul sekaligus menjadi sektor basis di wilayah Kerjasama Utara-Utara yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Buol dan Bolaang Mongondow Utara adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan komoditas unggulan jagung, sapi dan budidaya ikan vaname. Analisis shift share untuk sektor unggulan pada ketiga daerah Kerjasama Utara-Utara menunjukkan hasil yang positif yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing untuk dikembangkan, sekaligus hal ini menggambarkan arah kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi tergambar adanya perubahan struktur dari pertanian ke sektor industri dan jasa .

***Kata Kunci: Ekonomi Basis, Perubahan Struktural***

# **BAB I**

## **PENDAHUUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kerjasama Utara-Utara merupakan kerjasama 3 daerah di bagian utara Sulawesi yang meliputi 3 kabupaten yang terletak pada 3 Provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara yang difasilitasi oleh Universitas Negeri Gorontalo sehingga diharapkan ketiga daerah ini menjadi kawasan yang cepat tumbuh dan menjadi prime mover bagi daerah sekitarnya. Tampilnya Perguruan Tinggi menjadi inisiator kerjasama bisa dipahami dalam konteks perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Pada Masyarakat sehingga eksistensi Perguruan Tinggi tidak hanya menjadi agen of knowledge namun juga mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk kemitraan dengan daerah dalam memberikan masukan, ide bahkan inisiator dari suatu agen perubahan.

Dalam konteks pemerintahan daerah terbentuknya Kerjasama Utara-Utara didasarkan pada UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 363 yang menyatakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerja sama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Kerjasama sebagaimana dimaksud di atas dapat dilakukan oleh daerah dengan daerah lain, pihak ketiga; dan/atau lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kerjasama dengan daerah lain sebagaimana dimaksud dikategorikan menjadi kerjasama wajib dan kerjasama sukarela.

Kerjasama wajib sebagaimana dimaksud merupakan kerjasama antar daerah yang berbatasan untuk penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang memiliki eksternalitas lintas daerah; dan penyediaan layanan publik yang lebih efisien jika dikelola bersama. Dalam melaksanakan kerjasama wajib, daerah yang berbatasan dapat membentuk sekretariat kerja sama yang bertugas memfasilitasi Perangkat Daerah dalam melaksanakan kegiatan kerjasama antar daerah dan pendanaan sekretariat kerjasama dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) masing-masing daerah. Pemerintah Pusat dapat memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kerjasama wajib antar daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN).

Kerjasama Utara-Utara selain dilandaskan pada UU Nomor 23 Tahun 2014 juga didasarkan pada kesepakatan 3 Gubernur yaitu Gubernur Gorontalo, Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Sulawesi Utara pada tahun 2014 yang pada dasarnya menghendaki agar kawasan utara Sulawesi menjadi kawasan strategis nasional bidang perbatasan negara. Selain daripada itu kerjasama dimaksud juga didasarkan pada PP Nomor 50 tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah. Sebagai perwujudan dari kesepakatan tersebut, maka dibentuklah Kerjasama Utara-Utara yang difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo dimana penandatanganan MOU oleh Bupati Gorontalo Utara, Bupati Buol, dan Bupati Bolaang mongondow Utara serta Rektor Universitas Negeri Gorontalo telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 di Kabupaten Gorontalo Utara.

Tujuan dari kesepakatan tersebut adalah ingin mengisi sasaran kawasan strategis nasional perbatasan negara dengan kegiatan pemberdayaan, pengembangan produk dan industri dalam rangka mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan energi. Berikut ini disajikan indikator makro ekonomi 3 daerah yang menjadi *entry point* pengembangan Kawasan Kerjasama Utara-Utara. Adapun indikator makro ekonomi 3 daerah Kerjasama Utara-Utara tersaji dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Indikator Makro Ekonomi 3 daerah Kerjasama Utara-Utara

No.	Keterangan	Kab. Gorontalo Utara	Kab. Bolaang Mongondow Utara	Kab. Buol
1	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	1.777,03	1.856,86	4.043,57
2	Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,75	7,13	8,57
3	Penduduk (Jiwa)	109.052	75.290	142.585
4	Penduduk Miskin (%)	19,16	9,32	15,06
5	IPM	69,37	64	70,75
6	PDRB AHK (Rp)	2.650 M	1.253,61 M	3.120 M

Dari data diatas menunjukkan bahwa ketiga daerah secara geografis letaknya sangat berdekatan dengan luas wilayah yang bervariasi, tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, namun memiliki angka kemiskinan cukup tinggi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) relatif rendah. Gambaran angka kemiskinan cukup tinggi, IPM relatif rendah menunjukkan

pengelolaan potensi pada ketiga daerah belum maksimal dan selama ini kebijakan ekonomi dilaksanakan secara parsial oleh masing-masing kabupaten, sehingga melalui kerjasama ketiga daerah diharapkan akan saling mendukung dalam mensukseskan program pembangunan bersama. Ketiga daerah memiliki potensi dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan sehingga memungkinkan untuk melakukan kerjasama antar 3 daerah dalam mengelola sumberdaya alam yang dimiliki dengan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling memperkuat.

Untuk memperkuat sasaran kerjasama dari ketiga daerah, maka penelitian ini dipandang penting khususnya dalam mengidentifikasi potensi unggulan masing-masing daerah yang menjadi basis ekonomi (economy bases) yang akan dikembangkan dalam jangka panjang untuk menunjang kerjasama yang saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling mendukung antara ketiga daerah.

## **1.2. Fokus Kajian Penelitian**

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan kajian terhadap potensi ekonomi pada masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara
2. Mengkaji produk unggulan dan menjadi ekonomi basis pada masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara
3. Untuk mengkaji perencanaan bisnis produk yang akan dikerjasamakan pada masing-masing kabupaten

## **1.3. Urgensi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki urgensi sebagai berikut:

1. Menjadi masukan bagi pemerintah kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara tentang produk unggulan pada masing-masing kabupaten
2. Menjadi masukan bagi pemerintah provinsi, pemerintah pusat dan semua stake holder yang terkait dengan Kerjasama Utara-Utara terutama tentang kebijakan dalam percepatan pembangunan di kawasan Kerjasama Utara-Utara

## **1.4. Target (Luaran Penelitian)**

1. Tahun pertama penelitian diharapkan akan menghasilkan 1 dokumen Analisis tentang produk unggulan masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara

2. Tahun kedua diharapkan akan membuat business plan produk yang dikerjasamakan antara ketiga daerah.

### 1.5. Rencana Capaian Tahunan

Tabel 2. Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian			
		TS	TS+1	TS+..	TS+n
1	Publikasi ilmiah	Internasional			
		Nasional Terakreditasi		√	
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional			
		Nasional			
3	<i>Keynote speaker</i> dalam pertemuan ilmiah	Internasional		√	
		Nasional			
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional			
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			
		Paten Sederhana			
		Hak Cipta			
		Merk Dagang			
		Rahasia Dagang			
		Desain Produk Industri			
		Indikasi Geografis			
		Perlindungan Varietas Tanaman			
	Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
6	Teknologi Tepat Guna				
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial				
8	Buku Ajar (ISBN)		√		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				

## **BAB II**

### **RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**

Untuk mewujudkan visi Universitas Negeri Gorontalo tahun 2035 yaitu menjadi *Leading University* dalam Pengembangan Kebudayaan Dan Inovasi Berbasis Potensi Regional Di Kawasan Asia Tenggara, maka telah ditetapkan 4 pilar akselerasi yang menjadi penyanggah dalam program aksi mulai periode akselerasi 2015-2018 dan selanjutnya secara bertahap dan berkelanjutan hingga tahun 2035. Pilar-pilar tersebut meliputi *Quality Assurance (QA)*, *Soft Skill And Entrepreneurship (SE)*, *Environment For Green Campus (EV)*, dan *Partnership And Innovation (PI)*.

Walaupun pilar kerjasama dan inovasi merupakan pilar ke 4 namun pilar ini memiliki nilai strategis sebagai titik kunci keberhasilan dari semua lini akselerasi. Di tengah kemajuan peradaban manusia yang ditopang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan dinamis, maka kerjasama dan inovasi menjadi kata kuncinya. Inovasi merupakan wujud dari kebaruan, memiliki dimensi daya cipta, kreasi dan disiplin tinggi, efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian target. Sehingga kalau kita bekerja normal, rutinitas tanpa memiliki daya cipta, kreasi dan kebaruan maka karya kita tidak memiliki daya saing karena tidak ada yang unik.

Spirit keunikan menjadi keniscayaan bagi manusia modern termasuk civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo. Spirit keunikan tersebut harus direkatkan dengan *partnership* atau kerjasama. Prinsip kerjasama harus diterjemahkan secara luas yaitu menjadi perekat ke dalam maupun keluar. Ke dalam bisa diartikan bahwa mewujudkan pilar-pilar akselerasi harus dilakukan secara bersama sebagai suatu system yang saling mendukung antara satu pilar dengan lainnya sedangkan ke luar adalah kita mencari *partnership* dengan berbagai pihak baik di dalam maupun ke luar negeri yang mendukung pilar akselerasi kita.

Pilar ke-4 yaitu *Partnership* dan Inovasi merupakan pilar yang diposisikan sebagai *main gate* (pintu utama) dari akselerasi semua pilar. Melalui kerjasama akan dihasilkan *networking* yang luas baik di dalam maupun luar negeri yang mengarah pada percepatan sasaran pilar 1 melalui program *Dual Degree*, *Credit Earning*, *Joint Research* serta publikasi ilmiah dan seminar nasional maupun internasional. Demikian pula pilar ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa misalnya program pertukaran mahasiswa

antar perguruan tinggi, kelas internasional, magang mahasiswa pada berbagai instansi pemerintah dan swasta, kursus singkat, pementasan budaya, jaringan alumni sampai dengan pantauan terhadap prestasi kerja alumni dimanapun berada. Dalam penciptaan sasaran pilar 3 yaitu *environment* peran dari pilar *partnership* dan inovasi juga cukup penting khususnya penataan kerjasama interlinkage antar fakultas. antar lembaga dan perpustakaan yang terkoneksi dalam menciptakan *academic atmosphere*.

Kerjasama Utara-Utara merupakan perwujudan dari pilar *partnership* yang diharapkan menjadi pintu utama dalam pengembangan peran Universitas Negeri Gorontalo di kawasan Kerjasama Utara-Utara. Kerjasama Utara-Utara yang difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo dalam pendiriannya yang semula melibatkan 3 kabupaten saat ini telah berkembang menjadi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Selama 3 tahun berdiri dampak keberadaan Kerjasama Utara-Utara terhadap *academic atmosphere* Universitas Negeri Gorontalo antara lain dalam pengembangan pendidikan baik S1, S2 dan S3, kegiatan penelitian, penyusunan dan disain perencanaan pembangunan, seminar nasional, simposium nasional, kegiatan pengabdian berupa bimbingan dan pendampingan pemberdayaan petani, nelayan dan peternak, kerjasama dengan PUM Netherland Senior Experts Belanda dalam *Training Of Trainer* (TOT) para peternak.

Penelitian lanjutan tentang perencanaan bisnis komoditas unggulan yang merupakan lanjutan dari analisis komoditas unggulan tahap I dipandang penting karena *output*-nya menjadi dasar kebijakan pengembangan komoditas di kawasan Kerjasama Utara-Utara, juga untuk menjaga kesinambungan dalam program kerjasama yang difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo yang oleh beberapa kalangan dinilai sebagai yang unik di Indonesia karena menyatukan 4 kabupaten yang berada pada 3 provinsi bukan hal yang mudah.

Secara sosial Kerjasama Utara-Utara telah berdampak pada hubungan kekerabatan, kultural yang semakin dekat baik Bupati, SKPD, masyarakat dimana pada setiap even baik lokal, regional, maupun nasional selalu menunjukkan keakraban, apalagi saat ini program sejuta ekor sapi dan menjadikan kawasan ini menjadi lumbung pangan di Indonesia Timur telah mendapat dukungan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1. Lokus Dan Fokus Penelitian**

Yang menjadi lokus penelitian ini adalah 3 daerah kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Ketiga daerah tersebut memiliki kedekatan secara geografis, historis dan cultural. Secara geografis karena ketiga daerah tersebut terletak di bagian utara Sulawesi berhadapan langsung dengan beberapa negara seperti Philipina, Brunai, Malaysia dan Singapura sehingga masuk kategori kawasan strategis nasional perbatasan negara.

Topografi dari ketiga daerah bergunung-gunung memanjang sepanjang pantai Laut Sulawesi sehingga potensi daerahnya memiliki keragaman dan cenderung homogen dalam berbagai sektor ekonomi seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, kehutanan, pertambangan. Ditinjau dari kedekatan historis ketiga daerah memiliki hubungan kerjasama dalam sistem kerajaan, bahkan Kabupaten Buol merupakan wilayah keresidenan Gorontalo dan berakhir setelah kemerdekaan Republik Indonesia ketika Pemerintah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara terbentuk.

Demikian pula hubungan antara Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan Kabupaten Buol dan Gorontalo sudah lama terjalin dalam sistem pemerintahan kerajaan tempo dulu. Karena hubungan kekerabatan yang begitu dekat telah membawa pada kedekatan kultural antara ketiga daerah. Saling kawin mawin antara penduduk ketiga daerah telah berdampak pada kekrabatan kultural yang dapat dilihat pada keragaman budaya dan istiadat yang cenderung memiliki kemiripan. Menurut Syafrizal Suatu wilayah yang memiliki kedekatan baik secara kultural maupun geografis dapat membentuk suatu wilayah Nodal (Sjafrizal, 2012:8).

Walaupun ketiga daerah terpisah secara administratif, namun karena merupakan wilayah nodal dapat membentuk suatu kesatuan wilayah sehingga dapat melakukan kerjasama dalam berbagai bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya. Untuk menunjang peran perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat, maka dalam Renstra Universitas Negeri Gorontalo tahun 2016 ditegaskan bahwa strategi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen adalah dengan memperkuat jejaring kerjasama dengan

pemerintah daerah, swasta, lembaga penelitian di berbagai perguruan tinggi. Untuk kajian ekonomi diupayakan memperkuat pemberdayaan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, peningkatan manajemen dan kewirausahaan.

### **3.2. Konsep Wilayah Sebagai Representasi Ruang**

Wilayah sebagai representasi ruang ditujukan untuk memudahkan dalam menganalisis wilayah dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi, sosial maupun administrasi pemerintahan tergantung dari tujuan yang hendak dicapai. Menurut Syafrizal (2012) pembagian wilayah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa wilayah:

#### **3.2.1. Wilayah Homogen**

Wilayah homogen adalah kesatuan wilayah yang dibentuk memperhatikan kesamaan karakteristik sosial ekonomi dalam wilayah yang bersangkutan. Termasuk dalam wilayah seperti ini antara lain adalah provinsi, kota, kabupaten dan desa. Sedangkan pada tingkat internasional termasuk dalam wilayah ini adalah kesatuan beberapa negara ASEAN, MEE, NAFTA dan lain-lain.

#### **3.2.2. Wilayah Nodal**

Wilayah Nodal adalah kesatuan wilayah yang dibentuk berdasarkan keterkaitan sosial ekonomi yang erat antar daerah. Keterkaitan ini menjadi penting karena dapat mendorong terbentuknya kesatuan yang erat antara beberapa daerah atau negara terkait. Termasuk dalam wilayah seperti ini adalah JABODETABEK (Kesatuan wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). SIJORI (Singapura, Johor, Riau), dan Kerjasama Utara-Utara (Kabupaten Gorontalo Utara, Buol dan Bolaang Mongondow Utara).

#### **3.2.3. Wilayah *Planning***

Wilayah *Planning* adalah kesatuan wilayah yang dibentuk untuk tujuan perencanaan pembangunan wilayah. Termasuk ke dalam wilayah ini adalah wilayah pembangunan (*Development Region*) dalam formulasi perencanaan pembangunan baik pada tingkat nasional maupun provinsi atau kabupaten dan kota sebagaimana umumnya terlihat pada Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) atau Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

#### **3.2.4. Wilayah Administratif**

Wilayah Administratif yaitu kesatuan wilayah yang dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan administrasi pemerintahan. Termasuk ke dalam wilayah ini adalah

provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, dan desa. Tidak dapat disangkal bahwa adakalanya pengelompokan wilayah administrasi ini sama dengan wilayah homogen khususnya dalam penentuan wilayah provinsi, kabupaten atau kota.

### **3.3. Teori Ekonomi Basis Dan Perubahan Struktural**

Dalam ekonomi wilayah perekonomian dibagi atas dua sektor yaitu ekonomi basis dan ekonomi non basis. Ekonomi basis cenderung memiliki daya dorong kuat terhadap perekonomian disekitarnya sedangkan ekonomi non basis merupakan hinterland (penyanggah) dari sektor yang terpilih sebagai ekonomi basis. Menurut Sugeng Budiharsono (1989) inti dari model ekonomi basis adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Ekspor tersebut berupa barang-barang dan jasa termasuk tenaga kerja. Sementara itu (Suyatno 2000:146) lebih lanjut menjelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Teori ekonomi basis berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa di luar. Perubahan struktur dalam perekonomian menggambarkan pergeseran dari peran sektoral suatu sektor ke arah yang memiliki daya saing tinggi khususnya dalam menghasilkan nilai tambah dan penyerapan angkatan kerja.

Teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat di dominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro dalam Mudrajad Kuncoro, 1997). Salah satu teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi adalah dengan menggunakan analisa *shift share* dimana menggambarkan perubahan struktur ekonomi daerah

relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi.

### **3.4. Peta Jalan Penelitian**

Pengembangan ekonomi regional cukup menarik perhatian saat ini terutama setelah issue regionalism ekonomi mulai marak setelah terbentuknya blok-blok ekonomi mulai dari Eropa, Amerika, Asia fasisik dan hingga saat ini/ kita diramaikan dengan diberlakukannya blok perdagangan ASEAN dalam ASEAN Community. Oleh karena itu issue ini cukup menarik untuk diteliti terutama untuk mengkaji secara regional sejauhmana kesiapan daerah dalam menghadapi persaingan.

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa kerjasama antar daerah antar provinsi dan dapat dilaksanakan dan berkategori wajib. Amanat UU tersebut merupakan dasar dari pembentukan Kerjasama Utara-Utara yang difasilitasi oleh Universitas Negeri Gorontalo selain sebagai pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Pengabdian Masyarakat.

Rektor Universitas Negeri Gorontalo Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd menyatakan dalam sosialisasi Kerjasama Utara-Utara Sulawesi bahwa dibutuhkan kolaborasi daerah dalam membangun wilayah di kawasan utara-utara dengan bekerjasama dengan Universitas Negeri Gorontalo. Arahan Rektor UNG tersebut mendapat sambutan positif dari ketiga bupati yaitu Bupati Gorontalo Utara, Bupati Buol dan Bupati Bolaang Mongondow Utara dan siap melakukan kerjasama antara ketiga daerah bersama-sama dengan Universitas Negeri Gorontalo untuk mewujudkan ketiga daerah ini menjadi kawasan strategis nasional perbatasan negara.

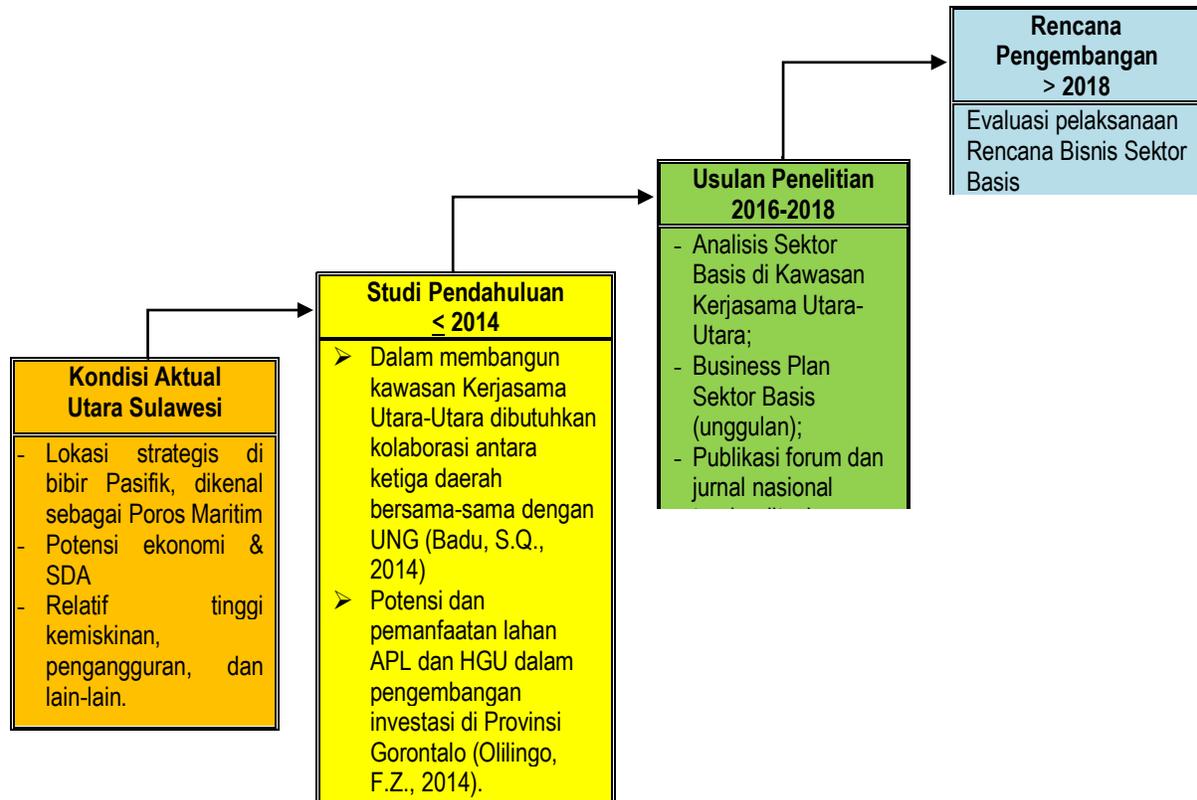
Wilayah Kerjasama Utara-Utara yang membentang dari Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara melewati Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo hingga Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah merupakan daerah potensial dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata dimana kalau dikelola dengan baik akan menjadi suatu kawasan cepat tumbuh, sangat strategis dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Daerah ini menyimpan potensi begitu besar dalam pengembangan industri terutama berbasis potensi yang ada walaupun potensi dimaksud tidak merupakan suatu areal yang luas dengan topografi yang datar.

Hasil penelitian Olilingo, F.Z. (2014) tentang potensi dan pemanfaatan lahan APL dan HGU dalam pengembangan investasi di Provinsi Gorontalo termasuk Kabupaten Gorontalo

Utara menunjukkan bahwa sebahagian besar potensi yang dimiliki di daerah Gorontalo belum dikelola dengan baik karena adanya keterbatasan sumberdaya manusia dan permodalan. Selain daripada itu potensi lahan di Provinsi Gorontalo secara topografi bukan merupakan suatu hamparan tapi tersebar serta letaknya umumnya tidak rata. Demikian pula sebahagian lahan dikuasai oleh masyarakat sehingga menyulitkan investor dalam melakukan perencanaan investasinya.

Kajian terhadap potensi ketiga daerah serta penentuan ekonomi basis amat diperlukan karena salah satu syarat berhasilnya kerjasama adalah mengembangkan produk yang memiliki basis ekonomi yang tinggi sesuai dengan potensi yang dimiliki kemudian mengembangkan produk bersama atau melakukan pertukaran dengan prinsip kerjasama saling memperkuat, saling mendukung dan saling menguntungkan. Arah pengembangn ekonomi basis tersebut bermuara pada perubahan struktur ekonomi dari ketiga daerah pada sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi. Penentuan ekonomi basis serta dukungan perubahan struktural pada ketiga daerah inilah yang akan penulis laksanakan tahun 2017. Penelitian ini akan dilanjutkan tahun 2018 dengan membuat perencanaan komprehensif tentang perencanaan bisnis komoditas unggulan pada masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara pada tahun 2018.

Untuk lebih jelasnya, penelitian lanjutan dapat dilihat dalam peta jalan penelitian (*Road map*) yang dituangkan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. PetaJalan (Road Map) Penelitian

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Kerjasama Utara-Utara yang meliputi Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

#### **4.2. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini diadakan selama 2 tahun dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

##### *Tahap I (Tahun 2017)*

Mengidentifikasi keunggulan produk masing-masing Kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara, sekaligus akan menjadi sektor basis dalam pengembangan produk.

##### *Tahap II (Tahun 2018)*

Tahun kedua diharapkan akan membuat *business plan* (perencanaan bisnis) dari produk yang menjadi sektor basis dari masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara.

#### **4.3. Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder yang akan dikumpulkan pada masing-masing kabupaten di wilayah Kerjasama Utara-Utara. Jenis data yang dibutuhkan pada tahun I, meliputi:

1. Data potensi ekonomi pada 3 daerah Kerjasama Utara-Utara;
2. Data PDRB pada masing-masing kabupaten Kerjasama Utara-Utara ;
3. Data Ekspor pada masing-masing kabupaten;
4. Data kemiskinan, jumlah UMKM serta perkembangan investasi pada masing-masing kabupaten Kerjasama Utara-Utara

Masing-masing data akan dituangkan dalam variabel dan sub variabel yang akan menjadi indikator dalam penentuan sektor basis di kawasan Kerjasama Utara-Utara.

Pada tahun ke II data regional yang terkait dengan pembuatan *business plan* seperti besarnya produk sektoral, input produk yang dibutuhkan, jaringan pasar serta infrastruktur pendukung kebijakan dan komitmen pemerintah daerah.

#### 4.4. Analisis Data

##### 4.4.1. Penetapan Sektor Basis Pada Wilayah Kerjasama Utara-Utara

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan pada masing-masing wilayah di Kerjasama Utara-Utara dilakukan pendekatan ekonomi basis. Inti dari model ekonomi basis adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor tersebut berupa barang-barang dan jasa termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja dan pendapatan pada sektor basis adalah fungsi permintaan dari luar (*exogenous*), yaitu permintaan dari luar yang mengakibatkan terjadinya ekspor dari wilayah tersebut.

Disamping sektor basis, ada kegiatan-kegiatan sektor pendukung yang dibutuhkan untuk melayani pekerja (dan keluarganya) pada sektor basis dan kegiatan sektor basis itu sendiri. Kegiatan sektor pendukung seperti perdagangan dan pelayanan perseorangan disebut sektor non basis. Sektor basis akan menggambarkan sektor yang perlu diberikan prioritas yang selanjutnya akan ditentukan komoditas unggulan dari sektor tersebut. Pengukuran sektor basis menggunakan dasar ukur yang berbeda tergantung apa yang menjadi tujuan perencanaan pembangunan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manakala tujuan perencanaan adalah berkenaan dengan industri atau kegiatan yang berdampak pada ketenagakerjaan, maka dapat dipergunakan dasar ukuran adalah kuantitas tenaga kerja;
2. Manakala yang dianggap penting dalam perencanaan adalah peningkatan pendapatan, maka nilai tambah adalah merupakan ukuran yang tepat untuk dipergunakan sebagai dasar ukurnya;
3. Manakala yang dianggap penting adalah persoalan output dalam perencanaan wilayah, maka dapat dipergunakan dasar ukur adalah kuantitas hasil produksi.

Atas dasar hal tersebut, maka dalam mengukur sektor basis digunakan analisis Location Quotient (LQ) dengan rumus berikut:

$LQ_s = (V_i/V_t / V_i/V_t)$ , dimana:

$LQ_s$  = Location Quotient dari sektor s pada suatu wilayah

$V_i$  = Dasar ukur (misalnya pendapatan) dari sektor s di wilayah

$V_t$  = Dasar ukur total dari wilayah

$V_i$  = Dasar ukur (misalnya pendapatan) dari SEKTOR s di seluruh sistem perekonomian

$V_t$  = Dasar ukur total pada wilayah sistem perekonomian

Dari perhitungan Location Quotient (LQ), kriteria umum yang dihasilkan adalah:

Jika  $LQ > 1$ , disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan

Jika  $LQ < 1$ , disebut sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah acuan

Bila  $LQ = 1$ , maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

#### 4.4.2 Analisa *Shift Share*

Metode ini digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan (wilayah yang lebih luas) dalam dua atau lebih kurun waktu. Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor daerah sama dengan pada tingkat wilayah acuan, membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah (lokal) dalam tiga komponen, yaitu:

1. Komponen Pertumbuhan Wilayah Acuan (KPW), yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan. Hal ini diartikan bahwa daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum;
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan aggregate. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan, sebaliknya jika negatif sektor tersebut menurun kinerjanya;
3. Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPK), yaitu mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor lokal meningkat dibandingkan sektor yang sama pada ekonomi acuan, dan apabila negative terjadi sebaliknya.

Dengan demikian apabila perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi kabupaten/kota adalah PEK, maka persamaannya dapat diformulasikan sebagai berikut (Ma'rif, 2000:3):

**PEK = KPW + KPP + KPK** , Atau

$$PEK = \left[ \frac{Y^*}{Y} - 1 \right] + \left[ \frac{Y'i}{Yi} - \frac{Y^*}{Y} \right] + \left[ \frac{y'i}{yi} - \frac{Y'i}{Yi} \right]$$

Ket:

- $Y^*$  = Indikator Ekonomi Acuan  
 $Y$  = Indikator Ekonomi Acuan awal tahun kajian  
 $Y^i$  = Indikator Ekonomi Acuan Sektor I akhir tahun kajian  
 $Y_i$  = Indikator Ekonomi Acuan Sektor I awal tahun kajian  
 $V^i$  = Indikator Ekonomi Daerah (lokal) sektor I akhir tahun kajian  
 $V_i$  = Indikator Ekonomi Daerah (lokal) sektor awal tahun kajian

Pergeseran Netto (PN) dihitung dengan rumus:

$$PN = KPP + KPK$$

Apabila  $PN_{ij} > 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok maju,  
Apabila  $PN_{ij} < 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok lambat,

## **BAB V**

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **5.1. Tinjauan Ekonomi Wilayah**

##### **5.1.1. Kondisi Geografis**

###### **A. Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo**

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo dengan luas yang dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo Utara sekitar 1.777,03 km<sup>2</sup>, letak geografis 0° 30' – 1° 02' LU dan 121° 59' - 123° 02' BT. Batas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara adalah:

- a. Sebelah Utara  
Berbatasan dengan Laut Sulawesi
- b. Sebelah Timur  
Berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Utara, Sulawesi Utara
- c. Sebelah Selatan  
Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.
- d. Sebelah Barat  
Berbatasan dengan Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah

Secara administratif, Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 11 wilayah Kecamatan dan 123 desa dengan jumlah penduduk 111.824 jiwa (Profil Kabupaten Gorontalo Utara, 2017). Seluruh wilayah Kabupaten Gorontalo Utara di bagian utara dibatasi oleh Laut Sulawesi, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kabupaten Bolmong, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Boalemo dan Pohuwato dan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Buol (Gorontalo Utara dalam angka, 2017).

Akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 11 wilayah kecamatan, luas masing-masing kecamatan, yaitu: Atinggola (264,548 km<sup>2</sup>), Gentuma Raya (100,336 km<sup>2</sup>), Kwandang (190,753 km<sup>2</sup>), Tomilito (99,312 km<sup>2</sup>), Ponelo Kepulauan (7,832 km<sup>2</sup>), Anggrek (141,507 km<sup>2</sup>), Monano (144,015 km<sup>2</sup>), Sumalata (305,59 km<sup>2</sup>), Sumalata Timur (197,549 km<sup>2</sup>), Tolinggula (213,891 km<sup>2</sup>) serta Biau (111,689 km<sup>2</sup>).

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki perekonomian yang terdiversifikasi dalam beberapa sektor yaitu: sektor pertanian dan perkebunan, sektor peternakan, serta sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan dan kelautan dijadikan sektor unggulan, karena semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki daerah pesisir yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara memandang penting menyediakan sarana dan prasarana dalam membangun suatu daerah.

Dalam menunjang pembangunan wilayah khususnya sumberdaya kelautan dan perikanan, maka jaringan perhubungan dan transportasi yang tersedia memungkinkan Kabupaten Gorontalo Utara berkembang mengikuti daerah-daerah lain di Provinsi Gorontalo. Pemerintah juga mendukung perekonomian daerah khususnya dalam hal meningkatkan interaksi dan jalur akses pasar antar pelaku ekonomi yang akhirnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

## **B. Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah**

Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah. Dalam peta Pulau Sulawesi, Kabupaten Buol nampak memanjang dari timur ke barat, terletak di sebelah utara garis khatulistiwa dalam koordinat  $0,35^{\circ}$  -  $1,20^{\circ}$  Lintang Utara dan antara  $120^{\circ}$  -  $122,09^{\circ}$  Bujur Timur, serta mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara:  
Laut Sulawesi
- b. Sebelah Timur:  
Kabupaten Gorontalo Utara
- c. Sebelah Selatan:  
Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Parigi Moutong.
- d. Sebelah Barat:  
Kabupaten Tolitoli

Kabupaten Buol adalah merupakan singkatan dari sebuah nama batas-batas wilayah Kabupaten Buol yaitu antara Kabupaten Gorontalo di sebelah Timur, dan Kabupaten Toli-toli di sebelah Barat. Karena Buol mempunyai nama Desa Umu yang terletak di sebelah Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo, Kemudian Buol juga mempunyai nama desa Lakuan yang terletak di sebelah Barat sekaligus berbatasan langsung dengan Kabupaten Toli-

toli, maka dari itu Buol dikenal sebagai Bujur Umu Ordinat Lakuan. Istilah ini muncul dalam pikiran masyarakat untuk menunjukkan batas-batas wilayah Kabupaten Buol dari timur ke barat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 39 tahun 2016, luas daratan Kabupaten Buol adalah 4.043,57 km<sup>2</sup>. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tiloan (40,6 persen) dan terkecil adalah Kecamatan Biau (1,73 persen). Kabupaten Buol mempunyai luas wilayah ± 4.043, 57 Km<sup>2</sup>, dan memiliki 11 (sebelas) Kecamatan yaitu Kecamatan Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Bokat, Bukal, Biau, Momunu, Tiloan, Karamat, dan Lakea

Wilayah administrasi Kabupaten Buol terdiri dari 11 wilayah kecamatan, luas masing-masing kecamatan, yaitu: Kecamatan Paleleh sebesar 386,19 Km<sup>2</sup> (9,55%), Kecamatan Paleleh Barat 200,68 Km<sup>2</sup> (4,96%), Kecamatan Gadung 160,38 Km<sup>2</sup> (3,97%), Kecamatan Bunobogu 327,15 Km<sup>2</sup> (8,09%), Kecamatan Bokat 196,10 Km<sup>2</sup> (4,85%) Kecamatan Bukal 355,52 Km<sup>2</sup> (8,79%), Kecamatan Biau 217,80 Km<sup>2</sup> (5,39%), Kecamatan Momunu 400,40 Km<sup>2</sup> (9,90%), Kecamatan Tiloan 1.437,70 Km<sup>2</sup> (35,55%), Kecamatan Karamat 153,10 Km<sup>2</sup> (3,79%) dan Kecamatan Lakea 208,55 Km<sup>2</sup> (5,16%)

### **C. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara**

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan daerah hasil pemekaran wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow. Dengan terbentuknya daerah baru ini maka berbagai keinginan terutama untuk memajukan pembangunan daerah diharapkan akan lebih cepat terealisasi. Keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak hanya diukur dari banyaknya pembangunan fisik yang dilakukan tetapi lebih dari itu, harus tersedianya berbagai pilihan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi semua penduduk

Luas wilayah Bolaang Mongondow Utara, adalah berupa daratan seluas 1.856,86 km<sup>2</sup>. Akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari 6 Kecamatan dan 117 desa/kelurahan. Luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Sangkub (567,85 Km<sup>2</sup>), Bintauna (348,94 Km<sup>2</sup>), Bolangitang Barat (293,75 Km<sup>2</sup>), dan Pinogaluman (115,59 Km<sup>2</sup>)

Sebagai daerah yang terletak di garis Khatulistiwa, maka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki batas-batas:

- a. Utara  
Laut Sulawesi;
- b. Selatan  
Kecamatan Posigadan, Kabupaten bolaang Mongondow Selatan;
- c. Barat  
Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo;
- d. Timur  
Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Wilayah administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari 6 wilayah kecamatan, luas masing-masing kecamatan, yaitu: Kecamatan Sangkub dengan luas 567,85 KM<sup>2</sup> atau sebesar 30,58% dari luas Kabupaten, Kecamatan Bintauna dengan luas 348,94 KM<sup>2</sup> atau sebesar 18,79%, Kecamatan Bolang Itang Timur dengan luas 445,64 KM<sup>2</sup> atau sebesar 24,00%, Kecamatan Bolang Itang Barat dengan luas 293,75 KM<sup>2</sup> atau sebesar 15,82%, Kecamatan Kaidipang dengan luas 85,09 KM<sup>2</sup> atau sebesar 4,58% dan Kecamatan Pinogaluman dengan luas 115,59 KM<sup>2</sup> atau sebesar 6,23%

### 5.1.2. Kondisi Demografis

Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Kondisi demografis Kabupaten yang termasuk dalam Badan Kerja Sama Utara Utara terutama dalam hal kependudukan dapat disajikan berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Kependudukan pada Kabupaten dalam Badan Kerja Sama Utara Utara (BKSU)**

Wilayah	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Kabupaten Gorontalo Utara	109.502	110.700	111.824	61,62	62,29	62,93
Kabupaten Buol	145.889	149.004	152.296	36,08	36,85	37,66
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	75.290	76.331	77.380	40,55	41,11	41,67

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat dijelaskan aspek demografi atau kependudukan pada 3 daerah yakni Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Buol dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berikut ini:

### **1. Kabupaten Gorontalo Utara**

Proyeksi penduduk Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2014 adalah 109.502 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan selama kurun waktu 2000-2010 sebesar 1,84 persen. Persebaran penduduk di 11 Kecamatan masih belum merata, terbesar pada Kecamatan Kwandang sebesar 24,89% sedangkan terendah di Kecamatan Ponelo Kepulauan sebesar 3,23%. Hal ini disebabkan karena Kwandang merupakan pusat Kabupaten dan Ponelo Kepulauan merupakan kecamatan yang baru terbentuk. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2013 rata-rata 61,62 jiwa per kilometer persegi

Penduduk Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 110.700 jiwa yang terdiri atas 56.090 jiwa penduduk laki-laki dan 54.610 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Gorontalo Utara mengalami pertumbuhan sebesar 1,09 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,06 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,13 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,71. Berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk pada tahun 2015 maka kepadatan penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2015 mencapai 62,29 jiwa/km<sup>2</sup>.

Penduduk Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 111.824 jiwa yang terdiri atas 56.589 jiwa penduduk laki-laki dan 55.235 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,45. Berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk pada tahun 2016 maka kepadatan penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2016 mencapai sekitar 62,93 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **2. Kabupaten Buol**

Berdasarkan estimasi, pada tahun 2014 penduduk Kabupaten Buol mencapai 145.889 jiwa, terdiri dari 74.812 jiwa laki-laki dan 71.077 jiwa perempuan. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Biau dengan jumlah 33.959 jiwa. Kabupaten Buol dengan luas wilayah 4.043,57 km<sup>2</sup>, memiliki kepadatan penduduk 36,08 jiwa/km<sup>2</sup>. Bila dilihat penyebaran penduduk pada

tingkat kecamatan, ternyata Kecamatan Biau merupakan wilayah dengan kepadatan tertinggi yaitu 156 jiwa/km<sup>2</sup>. sedangkan Kecamatan Tiloan merupakan wilayah yang terjarang penduduknya yaitu sebanyak 8 jiwa/km<sup>2</sup>

Penduduk Kabupaten Buol berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 149.004 jiwa yang terdiri atas 76.284 jiwa penduduk laki-laki dan 72.720 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Buol mengalami pertumbuhan sebesar 2,14 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,90 Kepadatan penduduk di Kabupaten Buol tahun 2015 mencapai 36,85 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 11 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Biau dengan kepadatan sebesar 164 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Tiloan sebesar 9 jiwa/Km<sup>2</sup>

Penduduk Kabupaten Buol berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 152.296 jiwa yang terdiri atas 77.913 jiwa penduduk laki-laki dan 74.383 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Buol mengalami pertumbuhan sebesar 2,21 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,75 Kepadatan penduduk di Kabupaten Buol tahun 2016 mencapai 37,66 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 11 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Biau dengan kepadatan sebesar 171 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Tiloan sebesar 9 jiwa/Km<sup>2</sup>.

### **3. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2014 sebanyak 75.290 orang. Kepadatan penduduk Kabupaten yakni sebesar 40,55 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2014, persebaran penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat dikatakan kurang merata. Di Kecamatan Kaidipang misalnya, kecamatan yang luasnya hanya 4,58 persen dihuni oleh 18,64 persen dari penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan tingkat kepadatan 164 orang per kilometer persegi. Sementara di Kecamatan Sangkub yang memiliki luas 30,58 persen dari luas Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, hanya dihuni oleh 12,87 persen penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan tingkat kepadatan 17 orang per kilometer persegi

Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 76.331 jiwa yang terdiri atas 39.102 jiwa penduduk laki-laki dan 37.229

jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk mengalami pertumbuhan sebesar 1,38 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,03. Sementara itu kepadatan penduduk tahun 2015 yakni sebesar 41,11 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 77.380 jiwa yang terdiri atas 39.563 jiwa penduduk laki-laki dan 37.820 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk mengalami pertumbuhan sebesar 1,38 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,61. Sementara itu kepadatan penduduk tahun 2016 yakni sebesar 41,67 jiwa per Km<sup>2</sup>.

### **5.1.3. Potensi Kabupaten Dalam BKSU**

#### **1. Tanaman Pangan**

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Gambaran mengenai tanaman pangan pada Kabupaten yang termasuk dalam Badan Kerja Sama Utara Utara yakni:

**Tabel 4. Potensi Tanaman Pangan pada Kabupaten dalam Badan Kerja Sama Utara Utara (BKSU)**

Aspek	Kab. Gorontalo Utara			Kab Buol			Kab. Bolaang Mongondow Utara		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Luas Lahan Sawah (Hektar)	6.536	6.211	6.242	4.997,00	4.997,00	4.997,00	9.025,00	11.819,00	13.685,00
Padi Sawah (Ton)	40.512	45.458	-	19.019,00	15.516,00	15.516,00	39.227,00	91.221,00	-
Padi Ladang (Ton)	0	6.904	-	1.366,00	864,00	864,00	5.765,00	-	-
Jagung (Hektar)	9.054	12.845	28.607	786,00	1.188,00	1.188,00	3.349,00	3.196,50	6.531,00
Jagung (Ton)	44.300	55.305	-	3.890,00	5.635,00	5.635,00	16.053,00	14.500,00	-
Kedelai (Hektar)	11	11	37	46,00	78,00	78,00	261,00	41,00	52,00
Kacang Tanah (Hektar)	80	195	182	98,00	83,00	83,00	39,00	106,00	127,50
Kacang Hijau (Hektar)	12	52	52	12,00	13,00	13,00	29,00	141,00	291,50
Ubi Kayu (Hektar)	17	32	26	21,00	28,00	28,00	31,00	100,00	40,00
Ubi Jalar (Hektar)	6	30	6	11,00	24,00	24,00	19,00	41,20	21,00

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan penjelasan tabel tersebut:

#### **A. Kabupaten Gorontalo Utara**

Pada tahun 2014, luas lahan sawah di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 6.536 hektar, dan terbanyak ditanami padi 2 kali dalam 1 tahun. Luas Areal sawah yang ditanami padi 2 kali dalam 1 tahun mencapai 5.266 hektar. Sementara itu luas lahan untuk jagung yakni 9.054 hektar kemudian dengan produksi sebesar 44,300 ton jagung selama tahun 2014.

Komoditas Pertanian Tanaman Pangan yang paling banyak di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Sawah dan Jagung, kedua komoditas ini pada tahun 2015 memiliki nilai produksi 48 458 ton untuk padi sawah dan sekitar 55 305 ton untuk jagung. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Ladang, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Kecamatan Sumalata merupakan kecamatan yang memiliki luas panen terluas dibanding dengan kecamatan lainnya.

Komoditas Pertanian Tanaman Pangan yang paling banyak di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Sawah dan Jagung, kedua komoditas ini pada tahun 2016 memiliki luas panen 11.037,4 hektar untuk padi sawah dan sekitar 28.607 hektar untuk jagung. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Ladang, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Kecamatan Sumalata merupakan kecamatan yang memiliki luas panen terluas dibanding dengan kecamatan lainnya

#### **1. Kabupaten Buol**

Pada tahun 2014 produksi padi di Kabupaten Buol sebesar 25.385 ton dengan luas panen 4.997 hektar. Produksi padi tersebut merupakan produksi habis dari padi sawah dan padi ladang dengan produksi masing-masing 19.019 ton (93,30 persen) dan 1.366 ton (6,70 persen).

Produksi habis jagung tahun 2014 sebesar 3.890 ton yang dihasilkan dari 786 hektar. Produktivitas jagung tiap hektar lahan sebesar 49,49 kuintal. Produksi habis kacang kedelai tahun 2014 sebesar 61 ton yang dihasilkan dari 46 hektar. Produktivitas jagung tiap hektar lahan sebesar 13,35 kuintal. Produksi habis kacang tanah tahun 2014 sebesar 139 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 98 hektar. Produktivitasnya sebesar 14,23 kuintal per hektar. Produksi habis kacang hijau tahun 2014 sebesar 10 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 12 hektar. Produktivitasnya sebesar 7,94 kuintal per hektar. Produktivitas ubi kayu sebesar 209,47 kuintal per hektar. Dengan luas lahan yang dipanen sebesar 21 hektar, produksi ubi kayu pada tahun

2014 adalah 440 ton. Produktivitas ubi jalar sebesar 105,06 kuintal per hektar. Dengan luas lahan yang dipanen sebesar 11 hektar, produksi ubi jalar pada tahun 2014 adalah 116 ton.

Produksi padi Kabupaten Buol tahun 2015 dan 2016 mencapai 16.380 ton, terdiri dari 15.516 ton padi sawah dan 864 ton padi ladang. Produksi tahun ini menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 20.385 ton. Hal ini disebabkan karena besarnya penurunan luas panen, baik padi sawah maupun padi ladang, meskipun produktivitas naik dari 40,8 kw/ha menjadi 44,2 kw/ha. Secara umum, produksi tanaman palawija mengalami kenaikan, dan kenaikan signifikan terjadi pada produksi ubi jalar (208,91 persen), kedelai (128,06 persen), dan jagung (44,85 persen). Produksi tanaman palawija terbesar tahun 2015 dan 2016 adalah tanaman jagung mencapai 5.635 ton.

## **B. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Pada tahun 2014, tanaman pangan untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki luas lahan sawah sebesar 9.025,00 hektar dengan produksi pada sawah sebesar 39.227,00 ton dan padi ladang sebesar 5.765,00 ton. Kemudian untuk untuk jagung sebesar 3.349,00 hektar dengan produksi 16.053,00 ton.

Tahun 2015, produksi padi mencapai 91.221 ton meningkat dari tahun 2014 yang mencapai mencapai 60.148 ton. Musim kemarau hanya berdampak pada jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar yang mengalami penurunan produksi pada tahun 2015. Kemudian, Luas panen padi sawah di Bolaang Mongondow Utara tahun 2016 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan luas panen padi ladang. Tercatat ada seluas 8345 hektar luas panen padi sawah, sedangkan luas panen padi ladang hanya 5340 hektar.

## **2. Perkebunan**

Hasil perkebunan merupakan Gambaran mengenai perkebunan pada Kabupaten yang termasuk dalam Badan Kerja Sama Utara Utara yakni:

**Tabel 5. Potensi Perkebunan pada Kabupaten dalam Badan Kerja Sama Utara Utara (BKSU)**

Aspek	Kab. Gorontalo Utara			Kab. Buol			Kab. Bolaang Mongondow Utara		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Cabai (Ha)	303,0	181,0	255,0	116,0	90,0	191,0	101,0	94,0	74,0
Cabai (Ton)	1.370,2	1.327,8	2.228,5	2.158,0	9.651,0	19.018,0	647,0	63,5	814,0
Bawang Merah(Ha)	-	5,0	4,0	6,0	-	7,0	-	-	-
Bawang Merah (Ton)	-	20,0	14,0	212,0	-	296,0	-	-	-
Tomat (Ha)	7,0	4,0	3,0	50,0	39,0	30,0	34,0	12,0	-
Tomat (Ton)	30,5	19,0	15,8	1.253,0	4.162,0	3.814,0	1.010,0	5,0	-
Kelapa (Ha)	11.190,0	11.387,0	6.524,1	12.775,0	17.766,0	17.766,0	15.684,0	9.699,0	9.699,0
Kelapa (Ton)	9.111,0	8.938,0	9.155,3	11.918,0	10.162,0	10.162,0	14.517,8	4.960,6	4.960,6
Kelapa Sawit (Ha)	-	-	-	21.322,3	24.111,0	24.111,0	-	-	-
Kelapa Sawit	-	-	-	230.738,0	224.474,2	224.474,2	-	-	-
Cengkeh (Ha)	2.234,0	2.256,0	429,9	-	2.180,0	2.180,0	343,2	-	-
Cengkeh (Ton)	254,0	236,0	123,4	-	314,5	314,5	-	-	-
Kakao (Ha)	1.532,0	1.524,0	247,9	11.618,0	11.525,0	11.525,0	5.235,5	182,0	182,0
Kakao (Ton)	122,0	111,0	99,9	7.020,0	5.457,0	5.457,0	685,3	14,9	14,9

Aspek	Kab. Gorontalo Utara			Kab. Buol			Kab. Bolaang Mongondow Utara		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Kopi (Ha)	382,0	382,0	26,7	629,0	627,0	627,0	126,5	7,0	7,0
Kopi (Ton)	205,0	205,0	7,0	197,4	187,2	187,2	27,3	7,2	7,2
Pala (Ha)	-	17,0	6,3	-	899,0	899,0	128,5	-	-
Pala (Ton)	-	1,6	1,6	-	10,0	10,0	6,9	-	-
Jambu Mete (Ha)	-	339,0	56,3	-	87,0	87,0	46,0	-	-
Jambu Mete (Ton)	-	122,0	18,1	-	0,4	0,4	-	-	-

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan penjelasan tabel tersebut:

#### **A. Kabupaten Gorontalo Utara**

Pada tahun 2014, luas tanaman cabai yakni sebesar 303 hektar dengan produksi sebanyak 1.370,2 Ton. Kemudian untuk tomat sebesar 7 hektar yang digunakan untuk menanam tomat dengan total produksi pada tahun tersebut yakni 30,5 ton. Luas tanaman kelapa di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 11.190 Ha. Pada tahun yang sama, tanaman perkebunan lainnya masing-masing memiliki luas tanaman kakao 1.532 Ha, cengkeh 2.234 Ha.

Tanaman perkebunan yang paling banyak dan mudah ditemukan di Kabupaten Gorontalo Utara adalah tanaman Kelapa. Pada tahun 2015 luas tanam pohon kelapa mencapai 11.387 hektar dan produksi mencapai 8.938 ton. Tanaman Perkebunan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara antara lain adalah Jambu Mete, Nilam, Kopi, Pala, Kakao dan Cengkeh. Potensi tanaman perkebunan yang perlu untuk dipertahankan yakni pada cabai karena cenderung konsisten dan mampu bertahan pada cuaca yang kurang baik. Dibanding dengan tahun sebelumnya tanaman kelapa dalam mulai mengalami penurunan baik luas maupun produksinya di Kabupaten Gorontalo Utara dimana pada tahun 2016 luas tanam pohon kelapa dalam mencapai 6.186 hektar dan produksi mencapai 9.155,28 ton. Tanaman Perkebunan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara antara lain adalah Kelapa Hibrida, Kopi, Cengkeh, Kakao, Jambu Mete, Pala, Aren dan Nilam.

#### **B. Kabupaten Buol**

Produksi tanaman sayuran terbanyak pada tahun 2014 adalah cabe rawit, yaitu 1.531 ton dengan luas panen 77 hektar. Kemudian diikuti oleh produksi tomat sebesar 1.253 ton dengan luas panen 50 hektar. Produksi kelapa sawit masih menjadi produksi unggulan tanaman perkebunan di Kabupaten Buol. Produksi kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan produksi di tahun 2014 adalah sebanyak 230.738,02 ton dengan luas areal 21.322,33 hektar. Produksi perkebunan terbanyak kedua adalah kelapa dengan jumlah produksi yaitu 11.918 ton dengan luas areal 12.775 hektar. Produksi terbanyak selanjutnya adalah kakao sebanyak 7.020 ton dari luas areal sebesar 11.618 hektar. Kemudian setelah itu adalah produksi dari kopi, lada, dan yang lainnya (meliputi cengkeh, pala, lada, jambu mete, kapuk, vanili, dan sagu).

Tanaman sayur-sayuran yang diproduksi oleh Kabupaten Buol antara lain cabai besar, cabai rawit, petsai/sawi, bawang daun, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, semangka,

terung, dan tomat sayur. Berdasarkan luas tanam dan produksinya, tiga komoditas tanaman perkebunan di Kabupaten Buol yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2015 antara lain kelapa sawit, kelapa dan kakao.

Pada tahun 2016, tanaman sayur-sayuran yang diproduksi oleh Kabupaten Buol antara lain cabai besar, cabai rawit, petsai/sawi, bawang daun, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, semangka, terung, dan tomat sayur. Berdasarkan luas tanam dan produksinya, tiga komoditas tanaman perkebunan di Kabupaten Buol yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2016 antara lain kelapa sawit, kelapa dan kakao.

### **C. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Pada tahun 2014, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki jumlah produksi terbanyak yakni kelapa dengan jumlah 14.517,8 yang tumbuh pada lahan seluas 15.684,0 hektar. Namun jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016. Hal tersebut karena adanya alih fungsi lahan yang ditanami kelapa untuk pembangunan daerah dan sektor rill lainnya.

Kemudian jumlah produksi yang paling kecil yakni pala yang ditanami pada lahan seluas 128,5 hektar dengan jumlah produksi sebesar 6,9 ton. Namun pada tahun-tahun berikutnya yakni tahun 2015 dan 2016 tanaman ini tidak lagi ada produksinya.

### **3. Peternakan**

Gambaran hasil peternakan per kabupaten di kawasan Kerja Sama Utara Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Potensi Peternakan pada Kabupaten dalam Badan Kerja Sama Utara Utara (BKSU)**

Aspek	Kab. Gorontalo Utara			Kab Buol			Kab. Bolaang Mongondow Utara		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Sapi Potong	25.825,0	27.718,0	29.893,0	15.147,0	16.251,0	17.288,0	12.847,0	9.751,0	16.392,0
Kuda	23,0	21,0	22,0	-	-	-	97,0	10,0	136,0
Kambing	4.625,0	5.487,0	6.527,0	20.990,0	27.465,0	33.388,0	6.742,0	6.274,0	10.634,0
Babi	901,0	1.015,0	1.084,0	1.153,0	-	1.464,0	1.127,0	750,0	1.445,0
Ayam Kampung	282.938,0	291.501,0	313.083,0	76.785,0	95.624,0	119.782,0	36.962,0	51.823,0	44.602,0
Ayam Ras Petelur	19.432,0	23.846,0	24.400,0	22.000,0	10.000,0	28.489,0	18.357,0	8.700,0	21.380,0
Ayam Ras Pedaging	7.995,0	44.928,0	52.860,0	9.854,0	32.000,0	27.000,0	10.560,0	9.300,0	15.253,0
Itik	3.486,0	4.564,0	4.302,0	9.820,0	17.676,0	13.080,0	1.712,0	9.957,0	6.063,0

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan penjelasan tabel tersebut:

#### **A. Kabupaten Gorontalo Utara**

Pada tahun 2015, populasi ternak besar, sapi 25.825 ekor, kuda 23 ekor, Sedangkan untuk populasi ternak kecil, terdiri dari kambing 4.625 ekor dan babi 901 ekor. Sementara itu untuk unggas yang paling besar yakni ayam kampung sebesar 282.938 ekor.

Hewan Ternak yang banyak ditemui di Kabupaten Gorontalo Utara adalah sapi potong dan kambing, untuk jumlah sapi potong pada tahun 2015 mencapai 27 718 ekor dan untuk kambing mencapai 5 487 ekor. Jenis Unggas yang paling banyak adalah Ayam Kampung, data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mencatat pada tahun 2015 jumlah Ayam Kampung di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 291.501 ekor.

Hewan Ternak yang banyak ditemui di Kabupaten Gorontalo Utara adalah sapi potong dan kambing, untuk jumlah sapi potong pada tahun 2016 mencapai 29.893 ekor dan untuk kambing mencapai 6.527 ekor. Jenis Unggas yang paling banyak adalah Ayam Kampung, data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mencatat pada tahun 2016 jumlah Ayam Kampung di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 313.083 ekor.

#### **B. Kabupaten Buol**

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi ternak besar terbanyak pada tahun 2014 adalah kambing 20.990 ekor, kemudian sapi potong 15.147 dan terendah adalah babi 1.153 ekor. Dari populasi ternak tersebut, jumlah kambing yang dipotong sebanyak 2.441 ekor, sapi 2.017 ekor, dan babi 162 ekor. Populasi unggas terbesar adalah ayam kampung sebanyak 76.785 ekor dan terendah adalah itik yitu 9.820 ekor.

Populasi ternak terbesar di Kabupaten Buol tahun 2015 adalah kambing dengan jumlah 27.465 ekor, diikuti sapi potong sebanyak 16.251 ekor dan babi sebanyak 1.271 ekor. Sedangkan populasi unggas terbesar adalah ayam kampung dengan jumlah 95.624 ekor. Populasi ini berada jauh di atas populasi unggas lainnya, seperti ayam pedaging (32.000 ekor), itik (17.676 ekor) dan ayam petelur (10.000 ekor).

Populasi ternak terbesar di Kabupaten Buol tahun 2016 adalah kambing dengan jumlah 27.465 ekor, diikuti sapi potong sebanyak 16.251 ekor dan babi sebanyak 1.271 ekor. Sedangkan populasi unggas terbesar adalah ayam kampung dengan jumlah 95.624 ekor. Populasi ini berada jauh di atas populasi unggas lainnya, seperti ayam pedaging (32.000 ekor), itik (17.676 ekor) dan ayam petelur (10.000 ekor).

### **C. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Pada tahun 2014, hewan Ternak yang banyak ditemui di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah ternak sapi sebesar 12.847 ekor, kemduain yang paling kecil yakni kuda 97 ekor. Kemudian untuk unggas yang terbesar yakni pada ayam kampung sebesar 36.962 ekor dan yang terkecil yakni hewan itik sebanyak 1.712 ekor

Pada tahun 2015, hewan Ternak yang banyak ditemui di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih ternak sapi sebesar 9.751 ekor, kemudian yang paling kecil yakni kuda 10 ekor. Kemudian untuk unggas yang terbesar yakni pada ayam kampung sebesar 51.823 ekor dan yang terkecil yakni hewan ayam ras petelur sebanyak 8.700 ekor

Pada tahun 2016, hewan ternak yang banyak ditemui di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih tetap adalah ternak sapi sebesar 16.932 ekor, kemudian yang paling kecil yakni kuda 136 ekor. Kemudian untuk unggas yang terbesar yakni ayam kampung sebesar 44.602 ekor dan yang terkecil yakni hewan itik sebanyak 6.063 ekor.

### **3. Perikanan**

Untuk gambaran potensi dan produksi perikanan di kawasan Badan Kerja Sama Utara Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Potensi Perikanan pada Kabupaten dalam Badan Kerja Sama Utara Utara (BKSU)**

Aspek	Kab. Gorontalo Utara			Kab Buol			Kab. Bolaang Mongondow Utara		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Ikan Nila	-	26,3	19,1	-	-	-	43.360,0	43.360,0	43.360,0
Bandeng	-	8,5	23,1	-	-	-	97.140,0	97.140,0	97.140,0
Kerapu	-	6,4	8,3	-	-	-	3.910,0	3.910,0	3.910,0
Kuwe	-	15,2	11,9	-	-	-	-	-	-
Udang Windu	-	0,8	2,5	-	-	-	66.270,0	66.270,0	66.270,0
Ikan Mas	-	10,1	3,1	-	-	-	35.400,0	35.400,0	35.400,0
Udang Vaname	-	84,7	175,6	-	-	-	108.000,0	108.000,0	108.000,0
Lele	-	0,7	0,0	-	-	-	11.350,0	11.350,0	11.350,0
Rumput Laut	-	29,5	26.633,4	-	-	-	571.800,0	571.800,0	571.800,0
Ikan Tangkap*	-	23.563,8	24.100,0	20.456,3	13.241,3	19.255,9	4.045,9	4.045,9	4.183,0

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan penjelasan tabel tersebut:

#### **A. Kabupaten Gorontalo Utara**

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan Kabupaten yang memiliki garis pantai yang cukup panjang, jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 2.666 rumah tangga dan terdapat 2.000 lebih perahu, dimana 1.678 diantaranya adalah perahu dengan motor tempel. Produksi Perikanan Tangkap pada tahun 2015 mencapai 23 563,8 ton, jenis ikan tongkol dan cakalang merupakan jenis ikan dengan produksi paling banyak, masing-masing mencapai sekitar 4000 ton.

Pada tahun 2016 terjadi perkembangan dalam jumlah rumah tangga ,pemilikan perahu dan jumlah tangkapan di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 3.700 nelayan, terdapat 729 Perahu Tanpa Motor, 1.772 Perahu Motor Tempel dan 42 Kapal Motor. Produksi Perikanan Tangkap pada tahun 2016 mencapai 24 100 ton, jenis ikan cakalang merupakan jenis ikan dengan produksi paling banyak dengan produksi mencapai 4.686,70.

#### **B. Kabupaten Buol**

Produksi perikanan laut di Kabupaten Buol tahun 2014 adalah 20.456,33 ton. Jumlah perahu/kapal sebanyak 2.608 perahu tanpa motor, 9.720 perahu motor tempel, dan 396 kapal motor. Jumlah rumah tangga perikanan di Kabupaten Buol tahun 2015 adalah 2.210 rumah tangga. Produksi perikanan laut Kabupaten Buol pada tahun 2015 sebesar 13.241,30 ton, turun 35,27 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 20.456,33 ton.

#### **C. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Potensi perikanan yang paling dominan pada Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2014-2016 yakni untuk perikanan tangkap yang terus mengalami kenaikan dari 4.045,9 ton tahun 2014, kemudian tahun 2015 naik menjadi 4.045,9 ton serta pada tahun 2016 meningkat menjadi 4.183,0 ton. Kemudian untuk perikanan yang dibudidayakan yakni yang paling baik adalah potensi udang vaname karena harganya yang terbilang mahal dan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat menjadi lebih baik.

### **5.2. Analisis Location Quotient**

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan fungsi dari bagaimana bisnis lokal memenuhi kebutuhan setiap individu dalam suatu komunitas dan bagaimana bisnis tersebut dibentuk oleh kekuatan eksternal yang saling mendukung seperti pasar untuk ekspor barang-barang lokal,

impor, pariwisata, dan bahkan perubahan besar dalam alat pembayaran internasional (misalnya, naik atau jatuhnya dolar relatif terhadap mata uang asing). Setiap perusahaan merupakan bagian dari sektor industri, dan sektor industri ekonomi lokal adalah faktor paling mendasar yang mempengaruhi pertumbuhan. Dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi supaya berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, maka diperlukan pemetaan ekonomi basis dan non basis.

Menurut Glasson (1977), kegiatan ekonomi basis adalah kegiatan mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat. Semakin bertambah ekonomi basis di dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan. Menambah permintaan barang dan jasa akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan, begitu juga sebaliknya. Kegiatan lain yang bukan kegiatan basis disebut sektor nonbasis. Sektor non basis ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lokal, sehingga permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Oleh karena itu, satu- satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan adalah sektor basis (Tarigan, 2005). Konsep *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah, Konsep *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu, dimana *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama

Hasil perhitungan LQ masing-masing sektor PDRB di kabupaten Gorontalo Utara, Bolaan Mongondow Utara dan Buol tersaji dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan LQ tiap Sektor Kabupaten Gorontalo Utara**

Sektor	Tahun						Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
A	1,170	1,154	1,154	1,174	1,165	1,180	1,166
B	1,426	1,405	1,437	1,487	1,523	1,542	1,470
C	0,507	0,496	0,495	0,481	0,479	0,469	0,488
D	0,563	0,564	0,597	0,629	0,639	0,652	0,607
E	0,300	0,303	0,303	0,303	0,302	0,297	0,301
F	0,884	0,882	0,898	0,909	0,910	0,903	0,898
G	0,910	0,885	0,898	0,868	0,855	0,843	0,877
H	0,819	0,774	0,770	0,741	0,726	0,710	0,757
I	0,919	0,917	0,966	0,927	0,921	0,910	0,927
J	0,673	0,684	0,702	0,700	0,705	0,699	0,694
K	0,178	0,175	0,185	0,200	0,209	0,208	0,193
L	0,874	0,878	0,866	0,855	0,853	0,846	0,862
M,N	0,524	0,538	0,575	0,589	0,612	0,616	0,576
O	1,111	1,227	1,247	1,236	1,269	1,287	1,230
P	0,822	0,892	0,855	0,805	0,835	0,838	0,841
Q	1,026	1,109	1,037	1,006	1,053	1,050	1,047
R,S,T,U	1,152	1,169	1,171	1,181	1,190	1,176	1,173

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan :

1. Ada lima sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan penggalian sebesar 1,470%, sector Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,230%, sector Jasa lainnya sebesar 1,173%, sector pertanian sebesar 1,166% dan sector Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 1,047%, Dengan nilai LQ lebih dari satu artinya sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Gorontalo Utara tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah,
2. Ada dua belas sektor sektor lain yang termasuk non basis yaitu : Sektor Industri Pengolahan 0,488%, sector Pengadaan Listrik dan Gas 0,607%, sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,301%, sector Konstruksi 0,898%, sector Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 0,877%, sector Transportasi dan Pergudangan 0,757%, sector Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,927%, sector Informasi dan Komunikasi 0,697%, sector Jasa Keuangan dan

Asuransi 0,193%, sektor Real Estate 0,862%, sektor Jasa Perusahaan 0,576%, dan sektor Jasa Pendidikan 0,841%

**Tabel 9. Hasil Perhitungan LQ tiap Sektor Kabupaten Buol**

Sektor	TAHUN					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
A	1,372517	1,386398	1,390848	1,395102	1,408676	1,390708
B	1,029323	1,031996	1,044775	1,08583	1,112159	1,060817
C	3,394153	3,345648	3,329606	3,383217	3,43945	3,378415
D	0,353848	0,348025	0,368172	0,372998	0,401824	0,368973
E	4,099431	4,084955	3,921618	3,859214	3,955266	3,984097
F	0,591355	0,605867	0,622919	0,622801	0,504907	0,58957
G	22,30394	0,629998	0,617685	0,609273	0,299045	4,891989
H	0,520522	0,51994	0,520039	0,52263	0,084552	0,433537
I	0,225976	0,228263	0,226407	1,412496	0,569973	0,532623
J	0,433871	0,433472	0,435069	0,175376	0,287182	0,352994
K	0,227133	0,225753	0,227475	0,341631	0,020762	0,208551
L	1,534637	0,039711	1,48717	0,4281	0,039599	0,705843
M,N	28,5834	0,756178	0,759878	29,22822	45,10598	20,88673
O	0,007757	0,436191	0,450607	0,008231	0,485957	0,277749
P	1,11603	1,060872	0,721133	0,689726	0,69599	0,85675
Q	0,859956	0,855229	0,498584	0,498962	0,487572	0,640061
R,S,T,U	0,97189	0,985223	0,950165	0,953668	0,955772	0,963344

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan :

1. Ada enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Jasa Perusahaan sebesar 20,88673%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 4,891989%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,984097%, sektor Industri Pengolahan sebesar 3,378415%, sektor pertanian sebesar 1,390708% dan sektor Pertambangan dan Penggalian 1,060817%, Dengan nilai LQ lebih dari satu artinya sektor Cuma tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Buol tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah,
2. Ada sebelas sektor sektor lain yang termasuk non basis yaitu :sector Pengadaan Listrik dan Gas 0,368973%, sector Pengadaan Air, sector Konstruksi 0,58957%, sektor

Transportasi dan Pergudangan 0,433537%, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,532623%, sektor Informasi dan Komunikasi 0,352994%, sector Jasa Keuangan dan Asuransi 0,208551%, sektor Real Estate 0,705843%, Administrasi Pemerintahan 0,277749%, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0,85675%, Jasa Pendidikan 0,85675%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0,640061%, Jasa lainnya 0,963344%.

**Tabel 10. Hasil Perhitungan LQ tiap Sektor Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Sektor	TAHUN					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
<b>A</b>	2.184933	2.302974	2.264220	2.194492	2.175405	<b>2.224405</b>
<b>B</b>	2.145326	2.113539	2.133226	2.198575	2.247863	<b>2.167706</b>
<b>C</b>	0.306710	0.306399	0.302893	0.304718	0.314880	<b>0.307120</b>
<b>D</b>	0.535769	0.511249	0.525140	0.496983	0.483254	<b>0.510479</b>
<b>E</b>	2.060472	2.054165	2.063347	2.061608	2.105600	<b>2.069038</b>
<b>F</b>	0.970916	0.985676	1.062653	11.071156	1.158441	<b>3.049768</b>
<b>G</b>	0.830112	0.801690	0.825124	0.839298	0.872491	<b>0.833743</b>
<b>H</b>	0.141100	0.140548	0.139980	0.139889	0.136572	<b>0.139618</b>
<b>I</b>	0.146269	0.143634	0.140591	0.138543	0.134424	<b>0.140692</b>
<b>J</b>	0.144616	0.140011	0.137907	0.135272	0.129586	<b>0.137478</b>
<b>K</b>	0.260343	0.250267	0.240446	0.231753	0.233119	<b>0.243186</b>
<b>L</b>	0.803185	0.798130	0.815518	0.842929	0.846203	<b>0.821193</b>
<b>M,N</b>	0.153540	0.147897	0.146759	0.144546	0.141757	<b>0.146900</b>
<b>O</b>	0.381311	0.425180	0.420429	0.453705	0.441539	<b>0.424433</b>
<b>P</b>	0.752259	0.756607	0.773561	0.782604	0.806167	<b>0.774240</b>
<b>Q</b>	0.286706	0.277623	0.276215	0.277327	0.277710	<b>0.279116</b>
<b>R,S,T,U</b>	0.438085	0.424913	0.422351	0.433347	0.437621	<b>0.431263</b>

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan :

1. Ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Konstruksi 3.049768%, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2.224405%, Pertambangan dan Penggalian

2.167706%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah 2.069038%, Dengan nilai LQ lebih dari satu artinya sektor Cuma tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolmut, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Bolmut tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah,

2. Ada tiga belas sektor sektor lain yang termasuk non basis yaitu : Industri Pengolahan 0.307120%, Pengadaan Listrik dan Gas Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 0.833743%, Transportasi dan Pergudangan 0.139618%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0.140692%, Informasi dan Komunikasi 0.137478%, Jasa Keuangan dan Asuransi 0.243186%, Real Estate 0.821193%, Jasa Perusahaan 0.146900%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0.424433%, Jasa Pendidikan 0.774240%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0.279116%, Jasa lainnya 0.431263%.

Keterangan :

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Konstruksi
- G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Transportasi dan Pergudangan
- I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J : Informasi dan Komunikasi
- K : Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : Real Estate
- M,N : Jasa Perusahaan
- O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Jasa Pendidikan
- Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U : Jasa lainnya

## 5.2. Deskripsi Hasil Analisis Location Quotient

Hasil perhitungan dengan menggunakan location quotient pada ketiga daerah Kerjasama Utara-Utara dan setelah mempertimbangkan sektor basis yang terkait langsung dengan pengembangan ekonomi, maka ada dua sektor ekonomi yang memperoleh nilai lq lebih besar dari 1 yang bisa dijadikan menjadi sektor basis, yaitu untuk Kabupaten Gorontalo Utara sektor pertambangan dan penggalian memperoleh 1,47 dan sektor pertanian, kehutanan dan pertambangan 1,17.

Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sama seperti Kabupaten Gorontalo Utara ada dua sektor ekonomi yang dominan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memperoleh nilai 2,22 dan pertambangan dan penggalian 2,16. Lain halnya dengan Kabupaten Buol ada 4 sektor ekonomi yang dominan yaitu sektor perdagangan 4,89, sektor industri pengolahan 3,37, sektor pertanian 1,39 dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,06. Karena lingkup pembahasan adalah wilayah Kerjasama Utara-Utara, maka yang bisa dijadikan sektor basis antara ketiga daerah adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan.

Setelah ditanyakan kepada stake holder pada waktu fokus group discussion, para peserta sepakat untuk menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan peternakan menjadi sektor basis pada ketiga daerah dengan pertimbangan: 1). Sektor pertambangan dan penggalian walaupun lokasinya berada pada ketiga kabupaten, namun saat ini kewenangan terhadap pengembangan sektor pertambangan dan penggalian sudah berada pada dinas pertambangan masing-masing provinsi dan dengan demikian program dan kebijakan sudah menjadi kewenangan provinsi. 2). Berdasarkan potensi yang dimiliki ketiga daerah ditinjau dari struktur dan letak geografis, maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan layak dikembangkan menjadi sektor basis.

Adapun sektor perdagangan dan industri untuk saat ini akan menjadi sektor non basis yang menjadi daya dukung terhadap pengembangan potensi ke tiga daerah walaupun untuk Kabupaten Buol memperoleh nilai LQ lebih besar dari 1. Untuk jelasnya hasil identifikasi location quotient pada ketiga daerah dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Nilai LQ rata-rata sektor ekonomi wilayah Kerjasama Utara-Utara tahun 2010-2015**

Kabupaten/Sektor	Pertanian, kehutanan dan perikanan	Pertambangan dan penggalian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Jasa Lainnya
Gorontalo Utara	1,17	1,47	0,87	0,48	1,17
Bolaang Mongondow Utara	2,22	2,16	0,83	0,30	0,43
Buol	1,39	1,06	4,89	3,37	0,96

**Sumber: Data diolah tahun 2017**

Baik sektor basis maupun sektor non basis menjadi objek pembicaraan dalam pengembangan kerjasama antara ketiga daerah. Untuk itu perlu diidentifikasi lebih jauh komoditas unggulan dari sektor basis pertanian, kehutanan dan perikanan pada masing-masing kabupaten. Hasil identifikasi fokus group discussion yang menghadirkan para camat, tokoh masyarakat serta instansi terkait pada masing-masing kabupaten menunjukkan untuk dua kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara dan Buol sekitar 90 % memilih tiga komoditas menjadi unggulan yaitu komoditas jagung dan sapi serta budidaya ikan vaname. Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memilih komoditas sapi serta ikan kerapu menjadi komoditas unggulan.

Komoditas jagung bukanlah hal baru bagi masyarakat petani di Kabupaten Gorontalo Utara karena sejak zaman dulu mereka sudah mengembangkannya secara turun temurun. Bahkan Provinsi Gorontalo semenjak terbentuk telah menetapkan komoditas jagung menjadi sektor unggulan. Begitu pula dengan Kabupaten Buol telah menetapkan komoditas jagung telah menjadi sektor unggulan dengan tingkat produksi yang setiap tahun mengalami peningkatan hingga saat ini telah mencapai 200.000 ton per tahun dan sudah diantar pulaukan sampai ke Surabaya setelah bahkan sedang melakukan kontak dengan pabrik pakan terbesar di Surabaya. Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara walaupun masyarakatnya ada yang menanam jagung, namun belum dominan sehingga belum merupakan prioritas untuk dikembangkan. Lain halnya dengan komoditas sapi, ketiga daerah sama-sama memiliki program pengembangan sapi potong sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Untuk itu melalui Kerjasama Utara-Utara ketiga daerah dengan difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo telah bekerjasama dengan PUM Netherland Senior Experts dalam

pengembangan sapi potong khususnya melalui Training of Trainer (TOT) bimbingan teknis Sumber Daya Manusia (SDM) pengembangan sapi potong bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan Universitas Negeri Gorontalo. Ketiga daerah setuju memilih pembiayaan pengembangan sapi potong melalui dua jalur pembiayaan yaitu jalur pemerintah dengan sumber dana APBN dan APBD, juga jalur swasta dengan mendatangkan investor.

Kedua jalur pembiayaan tersebut intensif sedang disiapkan terutama dalam penyediaan lahan pengembangan sapi potong pada ketiga daerah. Saat ini ketiga daerah sedang menjajaki kemungkinan kerjasama investasi pengembangan sapi potong dengan PT. Catur Nawa sebuah perusahaan yang telah memperoleh lisensi dari negara Spanyol dalam pengembangan sapi potong di Indonesia.

Satu komoditas lagi yang menjadi prioritas akan dikembangkan oleh ketiga daerah adalah menjajaki pengembangan budidaya udang vaname. Ada tiga pertimbangan yang mereka sampaikan dalam pengembangan ikan vaname, yaitu:

1. Potensi ketiga daerah yang terletak di pinggir pantai seluas kurang lebih 300 km memiliki peluang untuk pengembangan udang vaname intensif apalagi tambak udang vaname sebaiknya di pinggir laut dan tidak terlalu banyak membutuhkan air tawar. Udang vaname membutuhkan lebih banyak air laut yang dialirkan ke tambak sedangkan air tawar hanya berfungsi menstabilkan kadar garam (salinitas) supaya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian letak tambak udang vaname tidak mesti dekat hulu sungai bahkan beberapa yang telah berhasil hanya mengandalkan air dari sumur suntik ataupun air PDAM;
2. Harga udang vaname cukup stabil dan mudah mendapatkan pembeli ataupun pengumpul karena jenis udang ini pasar dunia cukup terbuka. Dengan demikian para pembudidaya memiliki jaminan pasar yang pasti, apalagi pengembangan budidaya ikan vaname mendapat dukungan dari pemerintah dan ditetapkan sebagai komoditas unggulan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan semenjak tahun 2001.
3. Secara teknis perawatan udang vaname relatif lebih mudah dengan jumlah pakan yang tersedia dengan harga relatif terjangkau.

### 5.3 Analisis Shift Share

Alat Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian wilayah yang direfleksikan dalam bentuk pertumbuhan wilayah, kecepatan pertumbuhan relatif sektor-sektor wilayah, dan daya saing sektor-sektor wilayah. (Bendavid-Val, 1991:67, Amien 1996:106). Analisis Shift-Share bertitik tolak pada asumsi pertumbuhan sektor wilayah pengamatan, sama dengan wilayah acuan (Isard, 1960; Hustede, 1984; Blair, 1991:190). Hasil perhitungan Shift-Share masing-masing sektor ekonomi terpilih di kabupaten Gorontalo Utara, Bolaang Mongondow Utara dan Buol dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

**Tabel 12. Perhitungan Shift Share sektor ekonomi wilayah Kerjasama Utara-Utara tahun 2010-2105**

Kabupaten/Sektor	Pertanian, kehutanan dan perikanan	Pertambangan dan penggalian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Jasa Lainnya
Gorontalo Utara	0,35	0,38	0,42	0,28	0,33
Bolaang Mongondow Utara	0,40	0,18	0,11	0,27	0,24
Buol	0,28	0,23	0,26	0,29	0,20

*Sumber: Data diolah tahun 2017*

Secara keseluruhan sektor-sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara, Bolaang Mongondow Utara dan Buol dihitung berdasarkan shift-share menunjukkan hasil yang positif dimana hal ini sesuai dengan kriteria Shift-share sendiri yang menyatakan bahwa bila nilai total shift-share mencapai nilai positif berapapun nilainya maka dikatakan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing untuk dikembangkan. Sekaligus hal ini menggambarkan arah kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi tergambar adanya perubahan struktur dari pertanian ke sektor industri dan jasa walaupun dari data yang ada dominasi sektor pertanian belum terlalu nampak terjadi pada ketiga daerah.

Terjadinya perubahan struktur sebagai akibat dari berubahnya komponen berbagai variabel ekonomi wilayah misalnya terjadinya pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan menurunnya angka kemiskinan. Kesemuanya akan bermuara pada peningkatan pendapatan wilayah dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam model statik yang dikembangkan Edgar S. Dunn tahun 1960 bahwa perubahan struktur yang dimaksud menggambarkan 3 komponen, yaitu:

1. Dampak pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu berubahnya variabel-variabel ekonomi sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi seperti variabel produksi, konsumsi dan distribusi. Ketiga variabel tersebut diupayakan terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhannya melalui serangkaian kebijakan ekonomi yang konsisten dan terarah;
2. Dampak dari perubahan peran sektor industri dalam perekonomian wilayah yang secara konsisten searah dengan dampak pertumbuhan ekonomi nasional;
3. Dampak perubahan ekonomi lokal yaitu berubahnya variabel-variabel ekonomi lokal searah dengan berubahnya variabel ekonomi regional maupun nasional. Oleh karena itu analisis ekonomi regional melalui analisis shift share antara ketiga daerah Kerjasama Utara-Utara amat penting untuk melihat arah perubahan struktur dari ketiga daerah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Hasil Analisis Location Quetion pada ketiga daerah Kerjasama Utara-Utara yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Buol dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menunjukkan bahwa sektor yang unggul sekaligus menjadi sektor basis adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan pertambangan. Sektor Perdagangan dan Perindustrian menjadi sektor non basis. Setelah dilakukan survey dan Focus Group Discussion kepada masyarakat dan stake holder pada ketiga kabupaten, masyarakat setempat memilih Sektor Pertanian dengan komoditas Padi, Jagung dan budidaya ikan vaname menjadi komoditas yang diunggulkan dan bisa dikerjasamakan.
2. Secara keseluruhan sektor-sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara, Bolaang Mongondow Utara dan Buol dihitung berdasarkan shift-share menunjukkan hasil yang positif yang berarti bahwa sector-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing untuk dikembangkan, sekaligus hal ini menggambarkan arah kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi tergambar adanya perubahan struktur dari pertanian ke sektor industri dan jasa .

#### **6.2. Saran-Saran**

1. Pemerintah daerah pada ketiga kabupaten Kerjasama Utara-Utara yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Buol dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diharapkan fokus pada pengembangan sektor basis ekonomi yaitu sektor pertanian dengan komoditas unggulan yaitu sapi, jagung dan budidaya ikan vaname. Jalur pembiayaan pengembangan sektor basis selain pendanaan melalui dana APBD dan APBN juga perlu mengupayakan melalui jalur.
2. Perlu perencanaan bisnis dari ketiga komoditas tersebut sehingga jelas pembagian peran masing- masing daerah dalam kerjasama yang saling membantu, saling mendukung, dan saling memperkuat.

## REFERENSI

- Budiharsono, Sugeng, 1989. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Teori, Model Perencanaan, dan Penerapannya*.
- Esteban-Marquillas, J.M. (1972). "A reinterpretation of shift-share analysis". *Regional and Urban Economics*. 2 (3): 249–261. [doi:10.1016/0034-3331\(72\)90033-4](https://doi.org/10.1016/0034-3331(72)90033-4).
- Kuncoro Mudrajad (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Percetakan PN Jakarta.
- Suyatno (2000). *Menghitung LQ dan Shift Share, Penelitian Kacang Tanah dan Padi*. Jaya Wijaya.
- Syafrizal (2012). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Olilingo, Fachrudin Zain (2002). *Analisis Potensi Dan Pemanfaatan Lahan APL dan HGU Dalam Pengembangan Investasi Di Provinsi Gorontalo*. Lembaga penelitian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 363.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo 2011-2015*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara 2011-2015*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah 2011-2015*

**Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian**

<b>HONORARIUM</b>							
Nomor	Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu		Minggu	Biaya per Tahun (Rp)	
			(Jam/Minggu)			Tahun I	Tahun II
1	Ketua Peneliti	10000	20		25	5000000	5000000
2	Anggota Peneliti 1	9000	20		25	4500000	4500000
3	Pembantu Peneliti	Dihitung				2504000	2504000
4	Pengolah data	Dihitung				1540000	1540000
<b>(A) Total Honorarium</b>						<b>13544000</b>	<b>13544000</b>

<b>KOORDINASI</b>								
<b>1. Koordinasi di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo</b>								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	-	hari	700000	2100000	2100000
2	Penginapan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	3	hari x kamar	250000	2250000	2250000

KOORDINASI								
1. Koordinasi di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
3	Makan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	9	6	kali x orang	50000	2700000	2700000
4	Bensin	Koordinasi tim peneliti & surveyor	2	-	hari	250000	500000	500000
<b>Sub Total</b>							<b>7550000</b>	<b>7550000</b>

2. Koordinasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	-	hari	700000	2100000	2100000
2	Penginapan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	3	hari x kamar	250000	2250000	2250000
3	Makan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	9	6	kali x orang	50000	2700000	2700000
4	Bensin	Koordinasi tim peneliti & surveyor	2	-	hari	250000	500000	500000
<b>Sub Total</b>							<b>7550000</b>	<b>7550000</b>

3. Koordinasi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	-	hari	700000	2100000	2100000
2	Makan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	9	6	kali x orang	50000	2700000	2700000
3	Bensin	Koordinasi tim peneliti & surveyor	2	-	hari	250000	500000	500000
<b>Sub Total</b>							<b>5300000</b>	<b>5300000</b>

4. Koordinasi di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	-	hari	700000	2100000	2100000
2	Penginapan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	3	3	hari x kamar	250000	2250000	2250000
3	Makan	Koordinasi tim peneliti & surveyor	9	6	kali x orang	50000	2700000	2700000

4. Koordinasi di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
4	Bensin	Koordinasi tim peneliti & surveyor	2	-	hari	250000	500000	500000
<b>Sub Total</b>							<b>7550000</b>	<b>7550000</b>
<b>(B) TOTAL KOORDINASI DI-4 KABUPATEN</b>							<b>27950000</b>	<b>27950000</b>

PENELITIAN								
1. Penelitian di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Tim peneliti & surveyor	6	-	hari	700000	4200000	4200000
2	Penginapan	Pengumpulan data	5	3	hari x kamar	250000	3750000	3750000
3	Makan	Pengumpulan data	18	6	kali x orang	50000	5400000	5400000
4	Bensin	Pengumpulan data	5	-	hari	200000	1000000	1000000
<b>sub total</b>							<b>14350000</b>	<b>14350000</b>

2. Penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Tim peneliti & surveyor	6	-	hari	700000	4200000	4200000
2	Penginapan	Pengumpulan data	5	3	hari x kamar	250000	3750000	3750000
3	Makan	Pengumpulan data	18	6	kali x orang	50000	5400000	5400000
4	Bensin	Pengumpulan data	5	-	hari	200000	1000000	1000000
<b>sub total</b>							<b>14350000</b>	<b>14350000</b>

3. Penelitian di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Tim peneliti & surveyor	6	-	hari	700000	4200000	4200000
2	Makan	Pengumpulan data	18	6	kali x orang	50000	900000	900000
3	Bensin	Pengumpulan data	5	-	hari	200000	1000000	1000000
<b>sub total</b>							<b>6100000</b>	<b>6100000</b>

4. Penelitian di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
							Tahun I	Tahun II
1	Sewa mobil	Tim peneliti & surveyor	6	-	hari	700000	4200000	4200000
2	Penginapan	Pengumpulan data	5	3	hari x kamar	250000	3750000	3750000
3	Makan	Pengumpulan data	18	6	kali x orang	50000	5400000	5400000
4	Bensin	Pengumpulan data	5	-	hari	200000	1000000	1000000
<b>sub total</b>							<b>14350000</b>	<b>14350000</b>
<b>(C) TOTAL PENELITIAN DI-4 KABUPATEN</b>							<b>49150000</b>	<b>49150000</b>

FOCUS GROUP DISCUSSION								
1. FGD di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo								
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
						Tahun I	Tahun II	
1	Seminar KIT	Panduan	50	Orang	15000	750000	750000	
2	Konsumsi	snack & makan siang	50	Orang	40000	2000000	2000000	
3	uang duduk peserta	kontribusi bagi peserta	50	orang	50000	2500000	2500000	
4	Moderator	Pemandu Diskusi	1	orang	500000	500000	500000	

FOCUS GROUP DISCUSSION							
1. FGD di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo							
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
						Tahun I	Tahun II
5	Narasumber	Pembicara	2	Orang	1000000	2000000	2000000
6	Pembaca Doa	pemandu doa	1	Orang	300000	300000	300000
7	MC	pemandu acara	1	Orang	300000	300000	300000
8	Sewa Gedung & Sound System	tempat pertemuan & penguas suara	1	Unit	1500000	1500000	1500000
<b>SUB TOTAL</b>						<b>9850000</b>	<b>9850000</b>

2. FGD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara							
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
						Tahun I	Tahun II
1	Seminar KIT	Panduan	50	Orang	15000	750000	750000
2	Konsumsi	snack & makan siang	50	Orang	40000	2000000	2000000
3	uang duduk peserta	kontribusi bagi peserta	50	orang	50000	2500000	2500000
4	Moderator	Pemandu Diskusi	1	orang	500000	500000	500000

5	Narasumber	Pembicara	2	Orang	1000000	2000000	2000000
6	Pembaca Doa	pemandu doa	1	Orang	300000	300000	300000
7	MC	pemandu acara	1	Orang	300000	300000	300000
8	Sewa Gedung & Sound System	tempat pertemuan & pengeras suara	1	Unit	1500000	1500000	1500000
<b>SUB TOTAL</b>						<b>9850000</b>	<b>9850000</b>

### 3. FGD di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo

Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
						Tahun I	Tahun II
1	Seminar KIT	Panduan	50	Orang	15000	750000	750000
2	Konsumsi	snack & makan siang	50	Orang	40000	2000000	2000000
3	uang duduk peserta	kontribusi bagi peserta	50	orang	50000	2500000	2500000
4	Moderator	Pemandu Diskusi	1	orang	500000	500000	500000
5	Narasumber	Pembicara	2	Orang	1000000	2000000	2000000
6	Pembaca Doa	pemandu doa	1	Orang	300000	300000	300000
7	MC	pemandu acara	1	Orang	300000	300000	300000

8	Sewa Gedung & Sound System	tempat pertemuan & pengeras suara	1	Unit	1500000	1500000	1500000
<b>SUB TOTAL</b>						<b>9850000</b>	<b>9850000</b>

4. FGD di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah							
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)	
						Tahun I	Tahun II
1	Seminar KIT	Panduan	50	Orang	15000	750000	750000
2	Konsumsi	snack & makan siang	50	Orang	40000	2000000	2000000
3	uang duduk peserta	kontribusi bagi peserta	50	orang	50000	2500000	2500000
4	Moderator	Pemandu Diskusi	1	orang	500000	500000	500000
5	Narasumber	Pembicara	2	Orang	1000000	2000000	2000000
6	Pembaca Doa	pemandu doa	1	Orang	300000	300000	300000
7	MC	pemandu acara	1	Orang	300000	300000	300000
8	Sewa Gedung & Sound System	tempat pertemuan & pengeras suara	1	Unit	1500000	1500000	1500000
<b>SUB TOTAL</b>						<b>9850000</b>	<b>9850000</b>

**(D) TOTAL BIAYA FGD DI-4 KABUPATEN****39400000****39400000**

<b>PENUNJANG</b>							
<b>Nomor</b>	<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>		<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun</b>	
						<b>Tahun I</b>	<b>Tahun II</b>
1	Fotocopy proposal	seleksi proposal	10	rangkap	20000	200000	200000
	Jilid buku	Jilid proposal	10	Rangkap	15000	150000	150000
	Fotocopy instrumen penelitian	Pengumpulan data	10	Rangkap	20000	200000	200000
2	Fotocopy laporan kemajuan penelitian	Penyampaian kemajuan	10	Rangkap	20000	200000	200000
	Jilid buku	Jilid Kemajuan	10	Rangkap	15000	150000	150000
3	Fotocopy laporan hasil tahun pertama	Penyampaian Hasil	10	Rangkap	20000	200000	200000
	Jilid buku	Jilid Hasil	10	Rangkap	15000	150000	150000
<b>(E) TOTAL PENUNJANG</b>						<b>1250000</b>	<b>1250000</b>

LAIN-LAIN							
Nomor	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun	
						Tahun I	Tahun II
1	Tiket dan Akomodasi	Yogyakarta-Gorontalo, Gorontalo-Yogyakarta	1	Orang	7500000	7500000	7500000
2	biaya Jurnal internasional	Jurnal internasional	1	Paket	13300000	13300000	13300000
3	Narasumber dan Prosiding	Pemateri	1	Orang	1500000	1500000	1500000
<b>(F) TOTAL LAIN-LAIN</b>						<b>22300000</b>	<b>22300000</b>
<b>TOTAL BIAYA PENELITIAN KESELURUHAN (A+B+C+D+E+F)</b>						<b>153594000</b>	<b>153594000</b>

## **Lampiran 2. Ketersediaan sarana dan prasarana penelitian**

Sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan adalah tempat dan fasilitas pendukung pada saat pelaksanaan focus group discussion (FGD), yang terdiri dari : ruangan yang lengkap dengan meubelairnya yang dapat menampung peserta FGD sejumlah 100 orang, sound system, laptop, LCD, dan spanduk. Upaya yang akan dilakukan adalah menyewa tempat dan fasilitas yang dibutuhkan.

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagaimana disebutkan diatas, maka para peneliti juga membutuhkan kendaraan operasinal pada saat koordinasi dan saat melakukan penelitian dan pengumpulan data pada lokasi penelitian di wilayah Kerjasama Utara-Utara.



**Lampiran 3.Susunan Organisasi Tim Penelitian Dan Pembagian Tugas**

No	Nama/NIDN	Jabatan dalam tim	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam perminggu)	Uraian tugas
1.	Dr. Fahrudin Z Olilingo,SE., M.Si NIDN : 0028105805	Ketua	Ekonomi	10 jam	1) Bertugas melakukan koor-dinasi dengan nara sumber dan infor-masi di lokasi penelitian. 2) Bertugas melak-sanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian.
2.	Dr. Ir. Asda Rauf, M.Si NIDN : 0006076203	Anggota	Pertanian	10 jam	Bersama – sama dengan ketua tim peneliti melaksa-nakan seluruh rang-kaian kegiatan
3.	Pembantu Peneliti (mahasiswa)	Anggota	Ekonomi		Bersama–sama dengan ketua tim peneliti melaksa-nakan seluruh rangkaian kegiatan



## Lampiran 4. Biodata ketua dan anggota tim pengusul

### I. Identitas Ketua Tim Pengusul

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dr. Fachrudin Zain Olilingo, SE.,Msi
2. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
3. Jabatan Struktural : Direktur International Office
4. NIP : 19581028 1986 03 1 003
5. NIDN : 0028105805
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 28 Oktober 1958
7. Alamat Rumah : Jl. Gelatik 55 B Kelurahan Heledulaa  
Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo
8. Nomor Telepon -
9. Nomor Hp : 081244200234
10. Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kelurahan  
Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota  
Gorontalo
11. Nomor Telepon/Fax : (0435)825424/821752
12. Alamat e-mail : fzo@ung.ac.id
13. Lulusan yang telah dihasilkan : 350 orang
14. Mata Kuliah yang Diampuh
  1. Ekonomi Mikro (S1 dan S2)
  2. Ekonomi Makro (S1 dan S1)
  3. Ekonomi Moneter (S1)

4. Ekonomi Industri (S1)
5. Ekonomi Pembangunan (S1)
6. Perekonomian Indonesia (S1)
7. Bank dan Lembaga Keuangan Lain (S1)
8. Kewirausahaan (S1)
9. Matematika Ekonomi (S1)
9. Perencanaan SDM (S2)
10. Metodologi Penelitian (S1)

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Fakultas Ekonomi Unhas	UNPAD Bandung	UNPAD Bandung
Bidang Ilmu	EK. Studi Pembangunan	Ek. Studi Pembangunan	Ek. Studi Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1978-1984	1991-1995	1996-2002
Judul/Skripsi/Tesis/Disertasi	Perkembangan Pelabuhan Udara Hasanuddin Mandai Terhadap Perekonomian Selatan	Analisis Tentang Hubungan Pendapatan Dengan Tabungan Anggota Koperasi (Studi Kasus Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara.	Peranan Sektor Industri Dalam Perekonomian wilayah Dan Dampaknya Terhadap Distribusi Pemakaian Input Dan Ketimpangan Antar Sektor Di

S-1	S-2	S-3
		Provinsi Sulawesi Tengah.

### C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	2014	Analisis Potensi Dan Pemanfaatan Lahan APL dan HGU Dalam Pengembangan Investasi Di Provinsi Gorontalo	Mandiri	5.000.000
2.	2015	Studi Persepsi Pengembangan Kawasan Industri Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	PNBM	21.150.000
3.	2015	Kajian Akademik Kerjasama Utara-Utara Sulawesi Wilayah Kabupaten Buol	PEMDA Kab. Buol	150.000.000

### D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

No.	Tahun	Nama Kegiatan	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	2014	Kuliah Kerja Sibermas: Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif, Penataan Administrasi Desa, dan Pembinaan Jasmani Masyarakat di	PNBP-UNG	25.000.000

No.	Tahun	Nama Kegiatan	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
		Desa Boidu Kabupaten Bone Bolango		
2.	2014	Kuliah Kerja Sibermas	PNBP-UNG	25.000.000
		Desa Boidu Kabupaten Bone Bolango		
3.	2015	IBW CSR Pemda- PT. Indo Invent dan Universitas Gorontalo: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Damai dan Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DIKTI</li> <li>• CSR</li> <li>• PEMDA</li> </ul>	100.000.000 50.000.000 100.000.000
4.	2015	Kuliah Kerja Sibermas Desa Putiana Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	PNBP-UNG	25.000.000

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Implikasi Model Dalam Penelitian	Vol. 8 / No. 01 / 2015	Oikos-Nomos
2.	Analisis Potensi Ekonomi Dan Pemanfaatan Lahan Area Penggunaan Lain Dan Hak Guna Usaha Dalam	ISBN: 978-979-1340-85-4	Prosiding

pengembangan Investasi Di Provinsi  
Gorontalo

3. Dinamika Pengembangan Investasi di Vol. 1 /No. 01 / 2015                      Cultura  
Gorontalo

#### **F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah**

<b>No.</b>	<b>Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Waktu dan Tempat</b>
1.	Rapat Koordinasi Penanaman Modal Tingkat Kab. Bone Bolango	Manajemen PTSP yang Efektif Dalam Menyongsong Era MEA	Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 2015
2.	Musrenbang RKPD Tingkat Kab. Bolaang Mongondow Utara	Kerjasama Utara-Utara Implikasinya Terhadap Pengembangan Kawasan	Kab. Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, 2015
3.	International Seminar Fisheries and Marine Science	Development of Grouper Aquaculture with Community-Based Partnership	Universitas Negeri Gorontalo, 2015
4.	Seminar Nasional Pengembangan Pariwisata Provinsi Gorontalo	Prospek Potensi Ekonomi Daerah Terhadap Peningkatan Daya Saing Pariwisata	Hotel Maqna, Provinsi Gorontalo, 2016
5.	Musrenbang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Kerjasama Utara-Utara Dalam Perspektif Pengembangan Ekonomi Wilayah	Kab. Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, 2016

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
6.	Seminar Pengembangan Pariwisata	Kerjasama Utara-Utara Dalam Pengembangan Pariwisata	Kab. Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, 2016

#### G. Pengalaman Penulisan Buku Ajar

No.	Judul Buku	Penerbit	ISBN	Tahun
1.	Perubahan Struktur dan Distribusi Pendapatan	Ideas Publishing	978-602-1396-12-4	2014
2.	Ekonomi Koperasi	UNG-Press	978-979-1340-86-1	2015

#### H. Pengalaman Pembuatan Bahan Ajar

No.	Judul Bahan Ajar	Fakultas	Tahun
1.	Teori Ekonomi Makro	Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo	2015

#### I. Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Pengesahan	Tahun
1.	Kerjasama Utara-Utara	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rektor Universitas Negeri Gorontalo</li> <li>• Bupati Gorontalo Utara</li> <li>• Bupati Bolaang Mongondow Utara</li> <li>• Bupati Buol</li> </ul>	2014 - Sekarang

#### J. Riwayat Jabatan

No.	Jabatan	Tahun
1.	Sekretaris Direktur Program MM Pascasarjana Univ. Tadulako	2003-2004
2.	Wakil Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo	2004-2007
3.	Kepala Badan Investasi Daerah Provinsi Gorontalo	2007-2009
4.	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo	2009-2010
5.	Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pemda Provinsi Gorontalo	2010-2011
6.	Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan koperasi Provinsi Gorontalo	2011-2012
7.	Kepala Badan Investasi Daerah Provinsi Gorontalo	2012-2014

### K. Penghargaan

No.	Nama Penghargaan	Nomor/Lembaga	Tahun
1.	Penghargaan atas Partisipasi dalam Kepengurusan IMPP Unpad Bandung Tahun 2000-2002	Bandung	2002
2.	Visit and Discuss with Prof. Muh, Yunus at Bangladesh in 2009	Grameen Bank Bangladesh	2009

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, Mei 2016  
Ketua Tim Pengusul,



Dr. Fachrudin Zain Olilingo, SE., M.Si.  
NIP. 19581028 1986 03 1 003

## II. Identitas Anggota Tim Pengusul 1

## A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Dr. Ir. Asda Rauf, M.Si.
2. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
3. Jabatan Struktural : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian UNG
4. NIP : 196207061994032001
5. NIDN : 0006076203
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Kab. Gorontalo, Datahu, 6 Juli 1962
7. Alamat Rumah : Jln. HB. Yasin No. 624  
Kelurahan Tomulobutao Kec. Duingi Kota  
Gorontalo
8. Nomor Telepon : 0435-838802
9. Nomor HP : 081340226545
10. Alamat Kantor : Jalan Jenderal Sudirman Nomor 06 Kota Gorontalo
11. Nomor Telepon/Fax : 0435-821125/0435-821752
12. Alamat e-mail : asda@yahoo.co.id
13. Lulusan yang Dihasilkan : -
14. Mata Kuliah yang Diampuh : -

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNSRAT Manado	Universitas Hasanuddin Pengelolaan	UMG Yogyakarta
Bidang Ilmu	Fakultas Pertanian /Sosial Ekonomi Pertanian	Lingkungan Hidup/Konservasi Sumber Daya Alam	Fakultas Geografi/ Ilmu Lingkungan
Tahun Lulus	1988	2002	2012
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi			

### C. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
2009	Penyusunan Revisi Tata Ruang Provinsi Gorontalo (Tim Teknis)	BAPPEDA Prov. GTLO Lemlit UNG	35.000.000
2009	Penilaian Kinerja Aparatur Pemerintah Desa di Kabupaten Pohuwato	PEMDA Pohuwato	90.000.000
2009	Penyusunan Independent Monitoring Agency (IMA) Tahap II Pembangunan PLTM Mongango	PT. PLN Regional Wil. Sumapapua Makassar	100.000.000
2010	Penyusunan Kajian Peta Konflik Kawasan Konservasi Terhadap Penambangan Tanpa Izin (PETI) di Kawasan Calon TN. Nantu Kabupaten Gorontalo Utara	ICRAF	80.000.000
2010	Persepsi Masyarakat Tentang Konservasi Tanah di Daerah Aliran Sungai Bone	Mandiri	-
2010	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Wira Sawit Mandiri	PT. Wira Sawit Mandiri	250.000.000
2010	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Inti Global Laksana	PT. Inti Global	300.000.000

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
		Laksana	
2010	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Banyan Tumbuh Lestari	PT. Banyan Tumbuh Lestari	300.000.000
2011	Evaluasi Program Agropolitan Jagung Provinsi Gorontalo	Balihristi Prov. Gorontalo	50.000.000
2012	Model Rehabilitasi Lahan Dalam Rangka Manajemen Lahan Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus DAS Bone) Provinsi Gorontalo	BLHRD Provinsi Gorontalo	200.000.000
2013	Studi Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Bone Bolango	BLH Bone Bolango	40.000.000
2014	Persepsi Petani Terhadap Pendangkalan Danau Limbotodan Hub. Dengan Pendapatan Pemanfaatan Lahan (Studi Kasus Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo)	PNBP UNG	25.000.000
2015	Penyusunan Naskah Akademik RPPLH Provinsi Gorontalo	BLHRD Provinsi Gorontalo	80.000.000
2015	Kajian Lingkungan Hidup Strategis RJMPD Kabupaten Gorontalo Utara	BLH Kabupaten Gorontalo Utara	235.700.000
2016	Kitosan Dari Limbah Kulit Udang Windu ( <i>Peneaus Monodon</i> ) Sebagai Koagulan Alami Untuk Meminimalkan Logam Berat Hg	Hibah Dikti	50.000.000,-

**D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber	
		Dana	Jumlah (Rp)
2009	Teknik Konservasi Terasering pada Lahan Miring Dalam Rangka Mengatasi Erosi di Desa Dulamayo Kec. Telaga	Mandiri	1.500.000
2009	Narasumber pada Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Provinsi Gorontalo	Balighri Provi. Gorontalo	15.000.000
2013	Pemateri pada Kegiatan Intermedit Training (LK-II) HMI di Provinsi Gorontalo	HMI Gorontalo	1.500.000
2014	Narasumber Pada Sosialisasi PERDA DAS yang diselenggarakan oleh BPDAS Prov. Gorontalo di Boalemo	BP DAS Provi. Gorontalo	15.000.000
2015	Peningkatan Kapasitas <i>Micro Entrepreneurs</i> Berbasis Rumah Tangga Pertanian Potensial Di Desa Tolongio, Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	PBNP UNG	25.000.000
2015	Peningkatan Sistem Pengelolaan Keluarga Melalui Nilai Tambah Gula Aren Di Desa Dumolodo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara	PBNP UNG	25.000.000
2016	Implementasi Penerapan Tanam Jajar Legowo Dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi Sawah Melalui Penguatan Kelembagaan Petani di Desa Duwanga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo	Hibah Dikti	30.000.000,-

**E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
"Pertambangan Tanpa Izin (PETI)" Antara Kepentingan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan"	Vol.6 No. 2 April- Juni 2010	Jurnal : Lingkungan KLH Regional Sumapapua
Penerapan Sistem Tanam Legowo Usaha Tani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Usaha di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo	Vol 2. No 2 Okt- Des 2014	Perspektif Pembiayaan dan Pengembangan Daerah

**F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
Sosialisasi Penataan Ruang kepada Guru Pembimbing SMA/SMK se-Provinsi Gorontalo	Harmonisasi Program Bidang Lingkungan Hidup antara Pemerintah Daerah dan Lingkungan Pendidikan	4 November 2013 di Hotel Maqna, Kota Gorontalo
Pelatihan Karya Tulis Ilmiah oleh HIMAJU Agribisnis	Motivasi dan Keberanian Menuangkan Ide Sebagai Wujud Insan Muda Agribisnis	29 Oktober 2013 Di Aula Fakultas Pertanian-UNG
Pelatihan Agribisnis Bagi Pelakutamadandan Pelaku Usaha Pertanian di Provinsi Gorontalo	Identifikasi dan Ketersediaan Input dan Pasar	16-18 September 2013; City Hotel Kota Gorontalo
Kegiatan Intermedit Training (LK-II) HMI di Provinsi Gorontalo	Keseimbangan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam	9 Februari 2015 Mess Haji Kab. Gorontalo
Peningkatan Kapasitas Pengelola	Teknik, Metode, dan cara Pemantauan	9 Sept. 2014 Hotel

<b>Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Waktu dan Tempat</b>
an Lingkungan Hidup	RKL/RPL Terhadap Rencana Kegiatan se- Provinsi Gorontalo	New Rahmat Kota Gorontalo
Expose Kegiatan Adipura Provinsi Gorontalo, 2015	Optimalisasi Peran Masyarakat dan Swasta Dalam Program Adipura	5 Maret 2015 di Aula RRI Gtlo

#### **G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

<b>Judul Buku</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Penerbit</b>
Produksi Pertanian dan Pangan Berbasis Kawasan dan Lingkungan (Sub Judul : Konsep Penataan Lahan Berbasis DAS Menunjang Pembangunan Pertanian Berkelanjutan)	2012	199-217	Omar Niode Foundation, Jakarta
Pengelolaan Agro-ekosistem (Bahan Ajar)	2014	150	Fakultas Pertanian- UNG
Ekonomi Produksi (Bahan Ajar)	2014	134	Fakultas Pertanian- UNG
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	2015	120	Fakultas Pertanian- UNG
Kewirausahaan	2015	140	Fakultas Pertanian- UNG

JudulBuku	Tahun	JumlahH alaman	Penerbit
Perilaku Konsumen	2015	125	Fakultas Pertanian- UNG

**H. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL  
LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

Tahun	Judul/Tema/JenisRekayasaSosia ILainnya yang TelahDiterapkan	TempatPene rapan	ResponMasyarakat
2006	Ketua Tim Penyusunan Master Plan DanauLimboto	KabupatenGo rontalo	HasilditerapkanpadaKegiatanRehabilit asiDanauLimboto
2009	PenyusunanRevisi Tata RuangProvinsiGorontalo	ProvinsiGoro ntalo	Menjadidasarperencanaanpembanguna nProvinsiGorontalo
2015	PenyusunanNaskahAkademik PERDA PPPLH ProvinsiGorontalo	ProvinsiGoro ntalo	MenjadidasarpenyusunanPerda RPPLH ProvinsiGorontalo
2015	PenyusunanDokumenKajianLingk unganHidupStrategis RJPMD KabupatenGorontalo Utara	KabupatenGo rontalo Utara	Menjadidasarpenyusunanprogram pembangunanberwawasanlingkungan

**J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)**

Tahun	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2004	Penghargaan : Satya Lencana 10 Tahun	Presiden RI

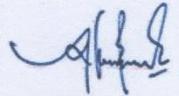
**K. ORGANISASI PROFESI/ILMIAH**

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan / Jenjang Keanggotaan
2007 s.d sekarang	PERHEPI Cabang Provinsi Gorontalo	Pengurus
2011 s.d sekarang	KAHMI Provinsi Gorontalo	Pengurus
2013 s.d sekarang	Pengurus Masyarakat Agribisnis Indonesia (MAI) Provinsi Gorontalo	Pengurus
2013 s.d sekarang	Ikatan Sarjana Pertanian Indonesia Provinsi Gorontalo	Pengurus
2014 s.d sekarang	IPADI Provinsi Gorontalo	Pengurus

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, Mei 2016  
Yang Menyatakan



Dr. Ir. Asda Rauf, M.Si.  
NIP. 196207061994032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jalan Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo, 96128

Telp. (0435) 821125 - 825424 Fax : (0435) 821752

Laman : <http://www.ung.ac.id>

**Lampiran 6.**

**Surat Pernyataan Kesanggupan Peneliti Menyelesaikan Kegiatan**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fahrudin Z. Olilingo, SE., M.Si  
NIP / NIDN : 195810281986031003 / 0028105805  
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IVD  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Alamat : Jl. Gelatik No. 55 B Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul "Analisis Sektor Unggulan Wilayah Kerjasama Utara-Utara Sulawesi" yang diusulkan dalam SKIM Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2017-2018 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 30 Mei 2016

**Yang membuat pernyataan,**

**Menyetujui,  
Ketua LPPM UNG,**



**Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, M.Hum.**  
NIP. 196804091993032001



**Dr. Fahrudin Z. Olilingo, SE., M.Si.**  
NIP. 195810281986031003